PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

ILHAM
Nim. 16.0201.0029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021

PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN BALANDAI KECAMATAN BARA KOTA PALOPO (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo

Oleh

ILHAM

Nim. 16.0201.0029

Dibawah bimbingan:

1. **Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.**
2. **Dr. Taqwa,S.Ag.,M.Pd.I.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

2021

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	**: Ilham**
NIM	**: 16 0201 0029**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi	**: Pendidikan Agama Islam**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Palopo, 5 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

ILHAM
NIM 16 0201 0029

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo* yang di tulis oleh *Ilham* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *1602010029* mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Senin , tanggal 29 Maret 2021 M* bertepatan dengan *15 Syakban 1442 H* telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana (S.Pd).

Palopo, 29 Maret 2021

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd. M.Pd.	Ketua Sidang	(.....)
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.	Penguji I	(.....)
3. Sudirman, S.Ag. M.Pd	Penguji II	(.....)
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
5. Dr. Taqwa, S.Ag. M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas

Dr. Nurdin K, M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Ilham

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Asslamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Ilham

NIM : 16 0201 0029

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Perspektif Pendidikan Islam).

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. ( )
   Penguji I Tanggal : 22/3/21
2. Sudirman, S.Ag., M.Pd. ( )
   Penguji II Tanggal : 23/3/2021
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ( )
   Pembimbing I/Penguji Tanggal : 23/3/21
4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. ( )
   Pembimbing II/Penguji Tanggal : 23/03/2021

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Perspektif Pendidikan Islam) yang di tulis oleh Ilham Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0201 0029 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jum'at, tanggal 19 Maret 2021 bertepatan dengan 8 Jumadil akhir 1442 H telah disepakati sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah.*

TIM PENGUJI

1. Muhammad Ihsan, S.Pd. M.Pd. ( )
   Ketua Sidang/Penguji Tanggal : 23/3/21
2. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. ( )
   Penguji I Tanggal : 22/3/2021
3. Sudirman, S.Ag. M.Pd. ( )
   Penguji II Tanggal : 23/3/2021
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. ( )
   Pembimbing I/Penguji Tanggal : 23/3-21
5. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. ( )
   Pembimbing II/Penguji Tanggal : 23/3/2021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi. Ilham

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan

Di

Palopo

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bahwa ini:

Nama : Ilham

NIM : 160201 0029

Program Studi : Pendidikan Aagama Islam

Judul Skripsi : Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikiaan disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamua 'alaikum wr.wb.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.
Tanggal : 4/03/21	Tanggal : 09 Maret 2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi dengan judul Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Nama : Ilham

NIM : 160201 0029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/ seminar hasil penelitian.

Demikiaan disampaikan untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.	Dr. Taqwa, S.Ag.,M.Pd.I.
Tanggal : 4/03/21	Tanggal : 04 Maret 2021

PRAKATA

الْحَمْدِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul "Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai (Perspektif Pendidikan Islam)" setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan Agama Islam pada Institusi Islam Negeri (IAIN) Palopo, penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M selaku Wakil Rektor II, dam Dr. Muhaemin, M.A selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.
2. Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, S.AG., M.Pd selaku Wakil Dekan I, Dr. Hj. A.

Ria Wardah M, M.Ag selaku Wakil Dekan II, dan Dra. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.

3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd selaku Sekertaris di IAIN Palopo, yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Dr.Taqwa,S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Ibu Fitri Anggraeni, SP. Selaku staf program studi pendidikan agama Islam yang senantiasa melayani penulis jika membutuhkan pertolongan.
9. Kepala Lurah Balandai Dodi, S.An serta jajarannya, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian. Imam Majid Kelurahan Balandai Bapak Anwar Siduppa, serta seluruh tokoh Masyarakat Kelurahan Balandai

Kecamatan Bara Kota Palopo, yang telah bersedia memberikan informasi sehinggah skripsi ini dapat terselesaikan.

10. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta dan terkasih ayahanda (Muhammad) dan ibunda (Amira), yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sampai saat ini, yang selalu mendoakan dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya. Mudah-mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
11. Terima kasih tak terhingga kepada kakak (Muhammad Guntur dan Aswar Muhammad, SE.), serta om (Syarifuddin) dan kepada sahabat seperjuangan (Ismail, Awal, Suryanto) serta teman seperjuangan, senior ataupun junior Pendidikan Agama Islam (khususnya PAI.A 2016), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Februari 2021

Penulis,

Ilham
NIM 16 0201 0029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

PRAKATA ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Istilah 8

BAB II KAJIAN TEORI **11**

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan 11

B. Kajian Teori 13

1. Pengertian Pendidikan Islam 13

2. Pembentukan Akhlak Terpuji 17

BAB III METODE PENELITIAN **36**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36

B. Lokasi Penelitian 36

C. Subjek Penelitian 37

D. Data dan Sumber Data 38

E. Teknik Pengumpulan Data 39

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data 40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **42**

A. Hasil Penelitian 42
BAB V PENUTUP..... 61
A. Simpulan..... 61
B. Saran..... 62
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Ilham, 2021. "*Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Perspektif Pendidikan Islam)* ". Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institusi Agama Islam Negeri Palopo.
Dibimbing oleh Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Perspektif Pendidikan Islam). Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (2) Bagaimana strategi pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian lapangan (*field Research)* dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai telah mengalami suatu kemajuan yang sangat baik, adapun strategi yang dilakukan demi terlaksananya pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja yaitu; (a) pembinaan akhlak dalam lingkungan keluarga; (b) pembinaan akhlak di lingkungan masyarakat yaitu melalui pembinaan baca al-Qur'an dan organisasi ikatan remaja masjid. Implikasi dari penelitian ini adalah; (1) kepada orang tua hendaknya terus menerus mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak; (2) kepada masyarakat hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih memajukan nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci: **Akhlak, Remaja, Pendidikan Islam**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya pendidikan adalah tugas serta tanggung jawab bersama yang dilaksanakan baik secara sadar dari pihak pendidik maupun pihak terdidik. Kesadaran dalam melaksanakan pendidikan adalah dimaksudkan agar mencapai kedewasaan kematangan berfikir dan mampu berproses dalam pendidikan, seperti proses pendidikanformal, informal, dan nonformal.

Pendidikan adalah perbuatan/cara mendidik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.[1] Dalam perubahan zaman, pendidikan islam telah memberikan berbagai respon pembaharuan untuk memberikan arahan tentang bagaimana menjadi manusia yang terdidik.Pendidikan mengalami proses globalisasi disetiap bidang yang dapat memberikan perubahan-perubahan besar dan lebih menjurus di berbagai aspek kehidupan manusia. Termasuk terjadinya krisis moral, moral dan akhlak pada setiap insan yang berfikir.

Suatu tantangan tersendiri saat melihat realita kenakalan remaja, pemerosotan akhlak di Kelurahan Balandai sehingga menimbulkan keresahan bagi orang tua dan masyarakat serta menghawatirkan masa depan penerus bangsa yang semakin tidak

[1]Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 352.

terarah. Kenakalan remaja kini tidak bisa dipungkiri lagi terjadi di setiap lingkungan masyarakat. Perubahan yang terjadi pada diri remaja berkaitan dengan perubahan emosi, minat, peran hingga pola perilaku. Sehingga, cenderung ditemukan anak remaja lebih suka menghabiskan waktunya dengan nongkrong bersama teman-teman, bepergian ke tempat wisata (melalaikan waktu untuk beribadah kepada Allah), bahkan lebih miris lagi ditemukannya remaja yang sudah melakukan tindakan negatif. Melihat kenyataan, pemeran utama lahirnya kriminal, peminum miras, pemakai obat terlarang, narkotika di Kelurahan Balandai itu lebih dominan pada remaja. menurut penulis itu adalah situasi yang benar-benar membuat kacau generasi emas di masa yang akan datang di Kelurahan Balandai, terasa kiamat jika kenakalan remaja sudah merajalela di permukaan bumi ini.

Setiap proses perkembangan manusia akan ada dua nilai yang bermunculan, yaitu positif dan negatif yang berkaitan dengan kehidupan manusia. setiap aspek kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi sosial yang menjadi tolak ukur dalam melihat tingkah laku yang baik.

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930, pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak.[2]Dalam konsep pendidikan itu sendiri masih banyak hal-hal yang ingin dibangun untuk menyadarkan setiap remaja pentingnya pendidikan. Ini menjadi terbalik dengan apa yang menjadi harapan bangsa karna dimana pendidikan pada

[2]Fuad Ikhsan, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 5.

hari ini masih lugu dalam memberikan asupan kesadaran, dimana setiap anak atau remaja kurang sadar bahwa setiap remaja berbeda dengan remaja yang lainnya. Di kalangan remaja sering terjadi kejahatan dan kekerasan sosial yang berada diluar batas prikemanusiaan. Faktor tersebut berkaitan dengan iman dan ahlak remaja. Semakin tipis iman dan akhlak remaja semakin besar peluang kejahatan dan kekerasan yang terjadi pada pribadi dan lingkungannya, dan sebaliknya semakin kuat iman dan ahlak remaja akan semakin kokoh pula benteng dalam meminimalisir angka kejahatan dan kekerasan dilingkungannya.

Pendidikan Islam mempunyai karakteristik tersendiri, di antaranya adalah penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangan dasar ibadah kepada Allah swt. Dalam pencarian pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan terutama pendidikan Islam yang sangat menekankan pada nilai akhlak dan moral yang sangat berperan penting untuk membina remaja kejalan yang baik. Akhlak atau perilaku merupakan tujuan utama dalam proses pendidikan Islam terlebih lagi di era globalisasi sekarang ini. Tantangan besar manusia dalam menghadapi perkembangan globalisasi tidak terlepas dari tuntutan agar memiliki akhlak sehingga mampu menghadapi tantangan-tantangan yang tentunya harus dibarengi dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi moral keagamaan yang kukuh. Kesadaran yang mendalam pun akan muncul untuk merenungi kemahakuasaan Allah swt. Bahwa dalam penciptaan langit dan bumi pergiliran siang dan malam terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah untuk orang-orang beriman.

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah, pendidikan akhlak karimah (akhlak mulia) adalah faktor penting dalam membina suatu ummat atau membangun suatu bangsa. Suatu pembangunan tidaklah ditentukan semata degan faktor kredit dan investasi materiil. Betapapun melimpah-ruahnyakredit dan besarnya investasi, kalau manusia pelaksananya tidak memiliki akhlak, Niscaya segalanya akan berantakan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan pokok dari segala usaha, ialah pembinaan akhlak mulia. Ia harus ditanamkan kepada seluruh lapisan dan tingkatan masyarakat.[3]

Posisi akhlak dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sering diabaikan dibeberapa kalangan masyarakat. Karena pemahaman yang membuat masyarakat tidak tahu bahwa akhlak sangat berperan dan berpengaruh terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bahwa akhlak bukanlah bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi, teknologi yang bermanfaat dan berkah hanya berdasrkan adanya akhlak yang terjalin dalam segenap susunan masyarakat. Sebagai manusia ciptaan Allah swt. Seharusnya menguatkan iman dan akhlak di tengah-tengah kegelapan zaman teknologi ini.

Dapat dilihat dalam masyarakat bahwa remaja memiliki peran penting untuk mewujudkan cita-cita orang tua ataupun masyarakat. Selain itu, remaja mempunyai kekuatan dan remaja lebih banyak jumlahnya daripada orang tua dan secara lahiriyah remaja perlu dibekali dengan bekal yang mantap yaitu dengan karakter dan akhlak yang baik serta mendapat pembinaan keagamaan demi masa depan masyarakat, bangsa dan negara yang damai. Oleh karena itu diharapkan

[3] Nasruddin Razak*, dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'Arif, 1977), h. 37.

kepada kedua orang tua untuk selalu memberikan contoh akhlak terpuji kepada anak-anaknya. Islam memberikan tuntutan kepada manusia agar selalu menjaga dan memperhatikan anaknya serta memelihara yang bertentangan dengan ajaran agama Islam.

Firman Allah swt. Dalam Q.S. At-tahrim/66 : 6

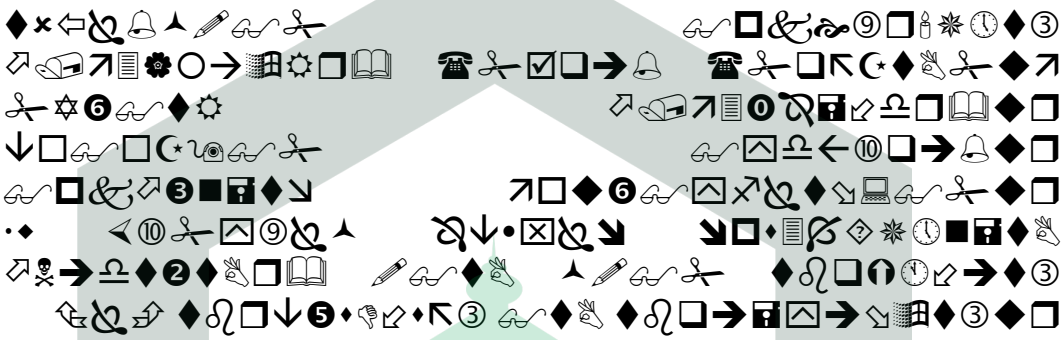

Terjemahnya:

> Hai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.[4]

Dari ayat di atas, menjelaskan bahwa orang tua merupakan penanggung jawab terhadap anak-anaknya dalam mendidik dan memelihara mulai dari kecil hingga dewasa.

Pada usia remaja mereka memiliki tingkat emosional yang kuat, sehingga mendorong mereka melakukan tindakan yang tidak wajar. Karena itu setiap remaja perlu perhatian khusus agar mereka tidak tersesat dalam menghadapi hasrat yang timbul dari dalam dirinya. Mereka perlu dibekali dengan pengertian

[4] Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (cet. 1 bandung : Sygma, 2014), h. 560.

dan keterampilan agama, kemampuan untuk berdoa dan mengadu kepada Allah swt. Terutama dalam hal pelaksanaan pembentukan dan pembinaan pendidikan akhlak.[5] Telah menjadi kenyataan bahwa kemajuan teknologi sangat melambung pesat dalam masalah elektronik itu sudah memberikan gambaran negatif pada remaja yang tidak mendapat didikan keagamaan yang matang dari orang tuanya, keluarga ataupun dalam lingkungan masyarakat dilingkup hidupnya, termasuk pada remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Itu bisa terjadi karena tidak memahami ajaran Islam secara menyeluruh, maka pendidikan agama Islam yang paling berperan penting untuk mencegah perbudakan dari moral yang tidak baik dan juga ajaran agama Islam secara tegas memberikan peringatan agar persoalan pembinaan dalam pembentukan akhlak terhadap remaja tidak terabaikan karena dengan adanya pembinaan dan pendidikan akhlakul karimah sangat penting sebab remaja adalah generasi yang berproses serta peka menerima pengaruh dari lingkungannya baik itu pengaruh negative ataupun yang positif.

Dengan melihat fenomena dan kenyataan yang terjadi bahwa sebagian dari anak remaja di kalangan muda-mudi masih kurang dalam pengaplikasian akhlak disebabkan oleh tidak pekanya orang-orang dewasa dalam menanamkan jiwa keagamaan generasi muda. Hal tersebut mendorong dan memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul ***Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo (Perspektif Pendidikan Islam)*** sehingga peneliti dapat terjun langsung untuk mengadakan penelitian

[5] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), h. 52.

sebagai upaya untuk mengetahui peranan pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja muslim.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?
2. Bagaimana strategi pembentukan akhlak melalui pendidikan Islam di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.
2. Mengetahui strategi pembentukan akhlak melalui pendidikan Islam di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan adalah :

1. Secara teorietis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat serta dapat mewujudkan tatanan kehidupan remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang berahklakul karimah dan menciptakan

generasi muda yang islami sehingga masa depan agama, bangsa, dan negara menjadi lebih cemerlang.

2. Secara praktis

a. Bagi masyarakat

Dapat menjadi sumbangsi pemikiran kepada masyarakat serta memberikan gambaran tentang proses pembinaan dalam membentuk akhlak remaja agar mereka semakin sadar dan mengerti akan betapa pentingnya pendidikan Islam dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

b. Bagi penulis

Sebagai dasar pengalaman untuk menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan pelajaran bagi penulis mengenai pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

E. Defenisi Istilah

Defenisi operasional variable bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang diteliti. Defenisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang menggunakan variabel yang sama. Agar lebih terperinci dikemukakan beberapa variabel penting sesuai dengan judul variabel tersebut :

1. Peranan pendidikan Islam

Peranan pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan agama berperan dalam pembentukan dan penyempurnaan kepribadian remaja dalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat karena pendidikan Islam sangat diperlukan oleh remaja di Kelurahan Balandai sebagai

pembentukan kepribadian dan pembiasaan diri untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Quran dan Hadist.

2. Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak terpuji yang bertujuan membekali remaja dihadapan orang lain, terutama dihadapan Allah swt. Berpegang teguh pada nilai-nilai kebaikan ditengah masyarakat agar remaja tidak lalai dari tugas dalam memimpin dirinya menuju kebaikan sesuai yang digariskan oleh Islam.akhlak itu bermacam-macam, dari akhlak sangat buruk , buruk, sedang, baik, baik sekali sehingga sempurna.

3. Remaja

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia antara 13-21 tahun remaja yang sudah tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak, belum bisa dikatakan sebagai pribadi yang dewasa. Pada hakikatnya setiap remaja ingin merasa dirinya berguna dilingkup masyarakat memberi tahu bahwa mereka bisa menyikapi problem yang ada dengan caranya sendiri. Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa sehingga begitu sulit mencari identitas dirinya karna masa tidak stabilnya emosi dan perasaan.

Pembinaan moral merupakan pembentukan akhlak bagi remaja karna didalam kehidupan harus berlandaskan dasar tidak lupa pula semua itu tidak terlepas dari peran guru, orang tua, tokoh masyarakat dan pemerintah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu Yang Relevan*

Penelitian terdahulu dilakukan dengan cara mengambil beberapa hasil karya penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan judul serta masalah yang diangkat sebagai perbandingan sebagai upaya untuk menghindari anggapan kesamaan. Penelitian terdahulu yang relevan juga dijadikan sebagai acuan dalam meneliti.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Siti Ma`ana Universitas (STAIN) Palangkaraya, dalam skripsinyayang berjudul "penggunaan media pembelajaran dalam bidang Studi pai SDN Baru 1 Pankalan Bun, penyataan bahwah media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran,khususnya pendidikan agama islam PAI sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang sfektif dan dapat menyenagkan siswa untuk mau mengikuti hingga berakhirnya pembelajaran. Dari hasil penelitian yang diketahui bahwa SDN Baru 1 Pankalan Bun, media yang tersedia untuk melaksanakan pembelajaran bidang studi pai masih kurang,media yang tersedia di SDN tersebut hanya berupa gambar-gambar,seperti gambar orang berwudhu,gambar keadaan alam,gambar orang sedang makan dengan disertai tulisan doa makan dan lain-lain,guru pai dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan menggunakan media, selama itu ada bagi materi yag tidak ada medianya maka guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja.

Bertolak dari itu memang tidak dapat dipisahkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran memang sangat berguna untuk keefektifan belajar siswa sehingga tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Serta menuntut guru untuk lebih mementingkan adanya media dalam pembelajaran dan lebih kreatif dalam merancang serta memanfaatkan media pembelajaran meskipun sederhana mungkin.sehingga kemungkinan kendala-kendala yang terjadi dalam pembelajaran dapat diatasi.seperti tidak adanya kejenuhan, semagat belajar serta keefektifan belajar siswa dapat tercapai.

B. *Deskripsi Teori*

Pemanfaatan merupakan suatu proses, cara, memanfaatkan sesuatu[6], yang dalam hal ini menggunakan media audio visual dengan memaksimalkan mungkin yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran pendidikan agama islam, merupakan salah satu cara guna membantu proses pemahaman siswa dalam menerima materi yang di ajarkan oleh guru.

1. Pengertian Pemanfaatan Media Audio Visual

Pemanfaatan media audio visual adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan pembelajar dengan bahan atau sistem pembelajaran.mereka yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung jawab untuk mencocokkan pembelajar dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan pembelajar agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktifitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan,

[6]Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Balai Pustaka,1997), h. 222.

memberikan penilaian atas hasil yang dicapai pembelajar, serta memasukkannya kedalam prosedur organisasi yang berkelanjutan.

Media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (masage),merangsang fikiran, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar.[7]

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara hafifah berarti tengah, perantara, atau pengantar. dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar *national education assocation* memberikan definisi media sebagai bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual dan peralatannya dengan demikian media dapat dimanipulasi dilihat, didengar, atau dibaca.Dengan kata lain media adalah komponen sumber belajar yang wahana fisik yang mengandung materi intruksional dilingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.Pemanfaatan media audio fisual yaitu penggunaan yang sistematis dari sumber belajar. Proses pemanfaatan media merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan pada spesifikasi desain pembelajaran. Misalnya bagaimana suatu film diperkenalkan atau di tindaklanjuti dan dipolakan sesuai dengan bentuk yang diinginkan. Prinsip-prinsip pemanfaatan juga dikaitkan dengan karakteristik pembelajar. Seseorang yang belajar mungkin memerlukan bantuan keterampilan visual atau verbs agar dapat menarik keuntungan dari praktek atau sumber belajar.

[7]Muhammad Azhar Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2007), h. 89.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan–bahan visual dan grafik itu. Hal ini dapat dicapai dengan mengatur dan mengorganisirkan gagasan-gagasan yang timbul, merencanakannya dengan saksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar evaluasi objek, konsep, informasi, atau situasi Jika mengamati bahan-bahan grafis, gambar dan lain-lain yang ada disekitar kita, kita akan menemukan gagasan untuk merancang bahan visual yang menyangkut penataan elemen-elemen visual yang akan ditampilkan.

Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prisip-prinsip antara lain prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan.

a. Kesederhanaan

Kesederhanaan itu mengacu pada jumlah elemen yang terkandung dalam visual. Jumlah elemen yang lebih sedikit memudahkan siswa menangkap dan memahami pesan yang disajikan visual itu.

b. Keterpaduan

Keterpaduan mengacu pada hubungan yang terdapat diantara elemen-elemen visual yang ketika di amati akan berfungsi secara bersama-sama.

c. Penekanan

Meskipun penyajian visual dirancang sederhana mungkin seringkali konsep yang disajikan memerlukan penekanan terhadap salah satu unsur yang akan menjadi suatu pusat perhatian siswa.

d. Keseimbangan

Bentuk atau pola yang dipilih sebaiknya menempati ruang penayangan yang memberikan persepsi keseimbangan meskipun tidak seluruhnya simestris disebut keseimbangan formal.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (1) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (2) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (3) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (4) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

((5)

Terjemahnya :

1).Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (2).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3).Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah(4).Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],(5). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS.Al-Alaq 1-5)[8]

Ayat di atas membuktikan bahwa penggunaan media tidak hanya dilakukan pada zaman sekarang melainkan sejak zaman Nabi.

Melihat pengertian dari media dan sejarah nabi diatas.jika dikaitkan dengan proses pembelajaran guru dalam pelaksanaan pembelajaran hendak selalu menggunakan media agar siswa lebih giat dan termotifasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran lebih dan dapat dicapai secara maksimal. Penggunaan media juga dapat menghidari verbalisme dalam diri siswa.

2. Macam-Macam Media Audio Visual

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran media tertentu ke

[8]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama RI), hal. 597

penerima pesan, media audio visual dalam proses belajar mengajar merupakan media yang sangat efektif. [9]

Media audio visual dibagi menjadi dua :

a. Media Audio Visual DiamYaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti dalam filmbingkai suara (sound slide), film rangkai suara.
b. Media Audio Visual GerakYaitu media yang dapat menampilkan unsur-unsur gambar yang bergerak. Seperti film, video, kaset dan lain-lain.

Contoh media audiovisual :

1) *Film Bersuara*

Film sebagai media audio visual adalah film yang bersuara slide atau film strip yang ditambah dengan suara bukan alat audio visual yang lengkap. Karena suara dan rupa berada terpisah, oleh karena itu slide atau film strip termasuk media audio visaul saja atau media audio visual diam plus suara.

Film yang dimasukkan disini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan atau penyuluhan. Banyak hal hal yang dapat dijelaskan melalui film antara lain tentang; proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, mengajarkan keterampilan dan sebagainya.

Ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dalam penggunaan film sebagai media untuk menyampaikan pelajaran terhadap anak didik. Diantara keuntungan atau manfaat film sebagai media pengajaran antara lain :

[9] *Ibid,* hlm. 10

a) Film dapat menggambarkan suatu proses misalnya proses pembuatan suatu keterampilan tangan dan sebagainya

b) Dapat menimbulkan kesan ruang dan waktu.

c) Penggambarannya bersifat tiga dimensi.

d) Suara yang dihasilkan dapat menimbulkan realita pada gambardalam bentuk ekspresi murni.

e) Dapat menyampaikan suara seseorang ahli sekaligus melihat penampilannya.

f) Kalau film tersebut berwarna akan dapat menambah realita objek yang diperagakan.

g) Dapat Menggambarkan Teori Sains dan Animasi.

Disamping keuntungan-keuntungan di atas, film juga mempunyai beberapa kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

a) Film bersuara tidak dapat diselingi dengan keterangan keterangan yang diucapkan sewaktu film diputar. Penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi audien.

b) Audiens tidak akan dapat mengikuti dengan baik kalau film diputar terlalu cepat.

c) Apa yang telah lewat sulit untuk diulang kecuali memutar kembali secara keseluruhan.

d) Biayaya pemutaran dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat menarik minat anak.

2. Benar dan autentik.
3. Uptodate dalam setting, pakaian dan lingkungan.
4. Sesuai dengan kematangan audien.
5. Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar.

2) *Televisi*

Televisi adalah media elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang.Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektronik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.[10]

Menurut Anderson (1983:5) bahwa anak-anak hanya mengikuti acara atau pesan televisi yang dapat dimengerti mereka.Penemuan tersebut merupakan petunjuk bahwa cara penyampaian pesan dan kemampuan memproses pada anak juga berkembang menghasilkan implikasi penting dalam pengajaran.[11]

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui program televisi untuk berbagai meta pelajaran tersebut sama seperti mereka yang mempelajarinya melalui tatap muka dengan guru kelas.[12]Meskipun televisi memiliki kelebihan dalam menyampaikan pesan dan materi pelajaran, televisi juga mempunyai kelemahan sebagai berikut :

a) Keuntungan:

1. Televisi dapat memancarkan berbagai jenis bahan audio visual termasuk gambar diam, film, obyek dan drama.

[10] *Ibid,* hlm. 97.
[11] *Jurnal Pendidikan*,hlm.2008.
[12] Ahmad Rihani, *Media Intruksinal Efektif*, Rineka Cipta,Jakarta, 1991, hlm. 70.

2. Televisi bisa menyajikan model dan contoh-contoh yang baik bagi siswa.
3. Televisi dapat membawa dunia nyata ke rumah dan ke kelas-kelas seperti orang, tempat-tempat dan peristiwa melalui penyiaran langsung atau rekaman.
4. Televisi dapat memberikan kepada siswa peluang untuk melihat dan mendengar diri sendiri.
5. Televisi dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami oleh siswa dengan usia dan tingkatan-tingkatan yang berbeda-beda.
6. Televisi dapat menyajikan visual dan suara yang amat sulit diperoleh pada dunia nyata misalnya; ekspresi wajah,detail operation.
7. Televisi dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya; dengan merekam suara pelajaran yang disajikan dapat diputar ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan hal itu lagi disamping itu televisi meupakan cara yang ekonomis untuk menjangkau sejumlah besar siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.[13]

b) Kelemahan:

1. Televisi hanya mampu menyajikan komunikasi satu arah.
2. Guru tidak memiliki kesempatan untuk memahami pesan pesannya sesuai dengan kemampuan individu siswa.
3. Layar pesawat televisi tidak mampu menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

Jenis-jenis siaran pendidikan, siaran pendidikan melalui televisi pada umumnya dilaksanakan dengan cara :

[13] Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung ,1990, hlm.30.

a. Ceramah biasa.

b. Ceramah dengan alat-alat peraga.

c. Wawancara(interview).

d. Diskusi.

e. Program cerdas tangkas.

f. Sandiwara.

g. Cerita bergambar.[14]

Jadi, dapat penulis simpulkan televisi adalah alat yang lebih tinggi tingkatannya dalam rangkaian alat-alat audio visual berkat kemajuan teknologi audio visual, berkat kemajuan teknologi modern. Nilainya bagi pendidikan lebih luas bila dibandingkan dengan alat-alat lainnya. Bermacam-macam alat peraga dapat digunakan dalam siaran televisi.

3).*Story Boarddan Penulisan Naskah*

Yang dimaksud dengan story board adalah gambar-gambar yang digrafiskan ke dalam kolom-kolom naskah yang dibuat pada kertas atau kartu-kartu dalam ukuran tertentu yang kemudian disusun menurut ukuran penyajian yang sesuai dengan isi naskah dan biasanya terletak di sebelah kiri kolom. Sedangkan di sebelah kanan berisi suara-suara pelaku atau musik yang mengiringinya.

naskah yang menjadi bahan narasi disaring dari isi pelajaran yang kemudian disitensiskan kedalam apa yang ingin ditujukan dan dikatakan. Narasi ini merupakan penuntun tim produksi untuk memikirkan bagaimana video

[14] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, PT.Cipta Aditiya Bakti,Bandung, 1994, hlm.125.

menggambarkan visualisasi mata pelajaran. Pada awal pelajaran media harus mempertunjukkan sesuatu yang dapat menarik perhatian siswa, hal ini diikuti dengan jalinan logis keseluruhan program yang dapat membangun rasa keberlanjutan dan menuntun siswa kepada kesimpulan[15].

4) OHP (Overhead Projector)Slide dan Film StriP

OHP merupakan peralatan yang paling sederhana karena peralatan ini hanya menggunakan system optik (lensa) dan elektrik(kipas pendingin dan lampu proyektor).Overhead projector ini berfungsi untuk memproyeksikan (menyajikan) transparansi.

Ada beberapa model dari OHP, tapi pada dasarnya semua memiliki prinsip kerja yang sama perbedaannya adalah pada berbagai tambahan variasi dan kelengkapan[16].

Penggunaan OHP dalam dunia pendidikan mempunyai beberapa keuntungan antaralain :

a) Bersifat konkrit. OHP dapat merangsang indera mata siswa di samping indera telinga melalui kata-kata guru, sehingga materi yang disampaikan lebih konkret.
b) Mengatasi batas ruang dan waktu, benda-benda yang sulit dibawa ke dalam kelas dan kejadian-kejadian masa lampau dapat diperagakan oleh OHP.

---

[15] Nana Sujana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran,*Sinar Guru Algesido, Bandung, 2002, hlm. 55.

[16] Arief S. Sadiman *Media Pndidikan (Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*),PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 198

c) Mengatasi kelemahan-kelemahan panca indera, gerakan suatu obyek yang terlalu cepat atau terlalu lambat yang tidak diamati dengan sempurna, maka dengan memuat gambar transparan dapat diatasi dengan baik.

d) Dapat digunakan pada cahaya yang terang karena OHP menghasilkan cahaya yang kuat.

e) Lebih efektif karena informasi yang disampaikan lebih banyak dalam waktu yang relatif singkat, karena telah dipersiapkan terlebih dahulu dan dapat digunakan dengan teknis berlapis.

f) Dapat dipindah-pindah dari satu kelas kekelas lainnya.

g) Dapat disorotkan kedinding yang berwarna terang bila tidak ada layar.

5) SlidedanFilm Strip

Merupakan media yang diproyeksikan dapat dilihat dengan mudah oleh para siswa di kelas. Slide ini hanya mempertunjukan satu gambar saja, teknis juga satu persatu. Ada juga slide yang berupa sound slide. Sound slide berupa hasil perpaduan antara gambar diam dengan suara.

Menurut Andre Rinanto sound slide mempunyai keistimewaan sebagai berikut:

a) Mampu menarik perhatian anak-anak dengan munculnya gambar didinding serta mendengar suara yang keluar dari kaset,perasaan siswa menjadi tergugah dan berminat untuk memperhatikannya, apalagi kalau gambar yang dimunculkantersebut bersifat ekspresi-ekspresi dan mengena pada kehidupan mereka.

b) Melatih dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir, dapat menghindarkan pengertian-pengetian yang abstrak materi yang disampaikan akan mudah ditangkap dan dicerna oleh anak anak.

c) Memberi pengalaman-pengalaman yang nyata kepada anak didik, sehingga dapat menumbuhkan selfectivity.[17]

Sedang film strip adalah alat yang berguna untuk semua tingkatan sekolah, kualitasnya senantiasa dapat diperbaiki sesuai dengan kemajuan bidang seni dan fotografi.

Antara slide dan film strip ada perbedaan yang esensial slide hanya mempertujukkan satu gambar saja teknisnya pun satu demi satu. Tetapi beberapa slide bisa disusun dalam susunan yang teratur. Sedangkan film strip tersusun dalam seni gambar-gambar dan keteraturannya telah ditentukan berurutan sesuai dengan langkah-langkah yang pasti.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, slide dan film strip adalah alat yang menarik bernilai bagi pendidikan. Dalam situasi tertentu lebih fungsional dari pada film. Penggunaannya perlu diatur sedemikian rupa agar mencapai tujuan yang direncanakan. Akan lebih baik lagi apabila guru mengadakan korelasi dengan film dan buku-buku pelajaran.

3. Prinsip Pemanfaatan Media

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain :

[17]*Ibid*,hlm.72.

a. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

b.. Media pendampinagan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

c. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.

d. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.[18]

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru

[18] Kisbiyanto, *Mnajemen Pendidikan, Rasail,Media Group*, Semarang, 2008, hlm. 21-22.

4. Kelemahan dan Kelebihan Media Audio Visual

a. Kelemahan

1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah

2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesauai dengan tingkat kemampuan individual siswa.

3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.

4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.

5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

b. Kelebihan

1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.

2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.

3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.[19]

5. Tujuan Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Guru dalam melaksanakan tugasnya di kelas berusaha untuk melaksanakan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan

[19] *Ibid*,hlm. 51-52.

tersebut guru harus mempunyai atau menguasai keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran.

Sebagaimana dijelaskan oleh Yusuf Hadi Miarso (2004:70) seseorang yang menggunakan media sebagai sumber pembelajaran dimaksudkan agar guru itu bisa bertindak profesional dalam hal-hal sebagai berikut :

a. Pengembangan teknologi atau rekayasa pembelajaran.

b. Perancangan dan pengembangan proses, sumber dan sistem pembelajaran.

c. Produksi bahan pelajaran.

d. Penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

e. Pemilihan dan penilaian sistem dan komponen sistem pembelajaran.

f. Pemanfaatan proses dan sumber belajar.

g. Penyebaran konsep dan temuan teknoligi atau media pembelajaran.

h. Pengelolaan kegiatan pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar.

Adapun dasar penggunaan media audio visual dalam proses pembelajar mengajar juga dapat ditemukan dalam al-qur`an firman Allah Swt. Dalam surat al-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ,

Terjemahnya :

> Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.

Demikian pula dengan masalah penerapan media pembelajaran pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keegamaan anak didik, karena faktor

inilah yang menjadi sasaran media pembelajran. Tampa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik guru akan sulit untuk dapat mencapai sukses. Dalam pirman Allah Swt. Dalam surah al-Nahl ayat 125, yaitu :

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

> Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

Adapun Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan mendapatkan informasi.[20]

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kata dasar dari belajar yang artinya yaitu key term (kata kunci) yang paling pital setiap usaha pendidikan, sehingga tampa belajar yang sesungguhnya tak pernah ada pendidikan.sebagai suatu proses

[20]*Ibid*, hlm. 15-16.

belajar,belajar hampir selalu mendapat tempat yang luas dalam berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan upaya pendidikan [21]

belajar dapat didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri sesorang mencakup perubahan didalam diri seseorang mencakup tingkah laku kebiasaan, ilmu pengetahuan,keterampilan dan sebagainya.[22]

Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan:

1) Pembelajaran adalah suatu usaha, perbuatan yang dilakukan secara sungguh sungguh dengsn sistemstis,mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik, mental,serta dana,panca indra dan anggota tubuh lainnya demikian juga aspek kejiwaan seperti intelejensi,bakat, motifasi dan sebagainya.
2) Belajar bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku. Perubahan yang timbul akibat belajar adalah bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif[23]`
3) Belajar bertujuan menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan,misalnya tidak bisa membaca, menulis, menghitung dan lain sebagainya.

b. Proses dan fase pembelajaran

Proses adalah suatu aktivitas diri yang melibatkan aspek-aspek sosio psiko fisik dalam upaya menunju tercapainya tujuan belajar yakni terjadi

[21] Ahmad Mudzakir dan Joko Sutrisno, *Psikologi Pendidikan Untuk Pakultas Tarbiyah Komponen* MKDK,(Jakarta:Pustaka Setia, 1995), h.31

[22]*Ibid.*, h. 34

[23]*Ibid.,* h. 34-35

perubahan tingkah laku. Persoalan mengenai proses belajar inilah yang sebenarnya merupakan inti poko dalam psikologi belajar.[24]

Berikut adalah fase-fase belajar menurut bebrapa tokoh antara lain:

1) Gakne mengembangkan fase belajar menjadi delapan fase antara lain:
   a) Fase motifasi Yakni adanya suatu keadaan akan tujuan belajar yang akan dicapai.
   b) Fase konseptrasi yaitu dimana siswa melakukan memilih unsur-unsur yang relepan dan dianggap penting pada saat itu`
   c) Fase mengolah yaitu dimana bahan yang dipilih untuk dipelajari diolah untuk kemudian dipersiapkan untuuk ndimasukkan dalam ingatan.
   d) Fase dimasukkan dalam ingatan yaitu hasil dalam fase ketiga yang terbaik menurut dia dimasukkan dan disimpan dalam ingatan (untuk jangka waktu yang lama).
e) Fase menggali dalam ingatan yaitu fase dimana melakukan penggarapan terhadap bahan yang telah disimpan di dalam ingatan.
f) Fase generalisasi kalau memungkinkan seseoorang untuk melakukan lagi sesuatu proses transper dari hasil belajar ke tugas belajar lain yang sejenis.
g) Fase memberikan prestasi yakni fase untuk menyatakan membuktikan bahwa tujuan belajar telah tercapai`
h) Fase simpan balik *(feedback*)yaitu fase untuk mengetahui tentang tepat /tidaknya prestasi artinya jikaa tujuan belajar tercapai, maka tepat dalam feedbacknya dan begitu sebaliknya.

[24]*Ibid.*

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan islam telah memperkenalkan paling tidak tiga kata yang berhubungan dengan pendidikan islam yaitu *at-tarbiyah, al-ta'lim dan al-ta'dib*[25]

1. At-tarbiyah

Katatarbiyah berasal dari kata *ra-aba. ra-aba (memperbaiki, membetulkan),arrabbu(yangmemperbaiki)watatarabbaba(mengasuh),wartabba(mendidik).* [26]Dengan demikian kata-kata diatas mengandung makna suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang ataupuan kelompok yang bersifat mendidik, mengasuh dan memperbaiki/membetulkan.

2. Al-ta`lim

Kata *at-ta`lim*yang jamaknya *ta`alim*, berarti *allama* (mengajar) *a`lamahu*(memberitahu) *alima* (memahami) *waqawwimahu* (melatih kedisiplinan).Jika [27]dilihaat darinartinya kata t`lim disimpulkan menjadi ta`lim mengandung makna bentuk-bentuk usaha yang dilakukan oleh seseorang/kelompok dengan cara mengajar,memberitahu dan memberikan pelatihan kedisiplinan`

3. Al-ta`dib

Al-ta`dib diartikan dari kata *ataddibi* (yang bersifat pendisiplinan, pendidikan), *taudda/tahaddaba* (terdidik), *attahaddabu/attahaddibu* (pendidikan),

---

[25] Abuddin Nata,*ilmu pendidikan islam* (Jakarta:Kencana Prenada Media Group,2010)h.7

[26] Ali Mansur dan zainal abiding munawir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia Al-Munawir,*(Yogyakarta:pustaka progresif,1997),Cet 14,h 458

[27]*Ibid*.,

al-adabiyah (etika).[28] Dan adapun al-ta`dib jika dilihat dari beberapa kata diatas mengandung makna tujuan dari pendidkan itu sendidri adalah untuk menjadikan seseorang menjadi orang yang berpendidikan,disiplin,terdidik dan beretika`

b. tujuan dan ruang lingkup penddikan agama islam

tujuan dari pendidikan islam itu sendiri adalah agar manuasia mennjadi penganut agama yang lebih baik, mentaati ajaran islam dan menjaga agr rahmat allah tetap berada pada dirinya.[29]sehingaga sesuai dengan tujuan penddikan agam islam itu sendiri pada dasarnya hakikat pendidikan islam adalah proses membimbing dan mengarahakan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan islam[30].

Dengan ruang lingkup segala bidang kehidupan manusia didunia dan akhirat seperti aqidah,akhlak, fiqih ibadah dan muamalah.[31]dengan kata lain ruang lingkup kependidikan ialam mencakup segala bidang kehidupan manusia.

C. *Kerangka Pikir*

Kerangka pikir diharapkan dapat mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menunjang dan mengarahkan penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

Pemanfaatan media audio visual yang dirancang dengan baik cenderung mampu menciptkan pembelajaran yang menarik, karena dengan menggunakan media audio visual peserta didik lebih semangat dan bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Berbagai animasi yang disediakan oleh perangkat komputer

[28] *Ibid*., h. 13.
[29] *Ibid*., h. 7.
[30]*Ibid*., h. 11.
[31]*Ibid*., h.9.

memungkinkan guru dapat mangapresiasikan bahan ajar dengan bantuan *software* dalam bentuk media pembelajaran yang menarik.

Penelitian ini akan difokuskan pada "*Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada SMA Negeri 17 Luwu)*". Berikut ini bagan kerangka pikirnya.

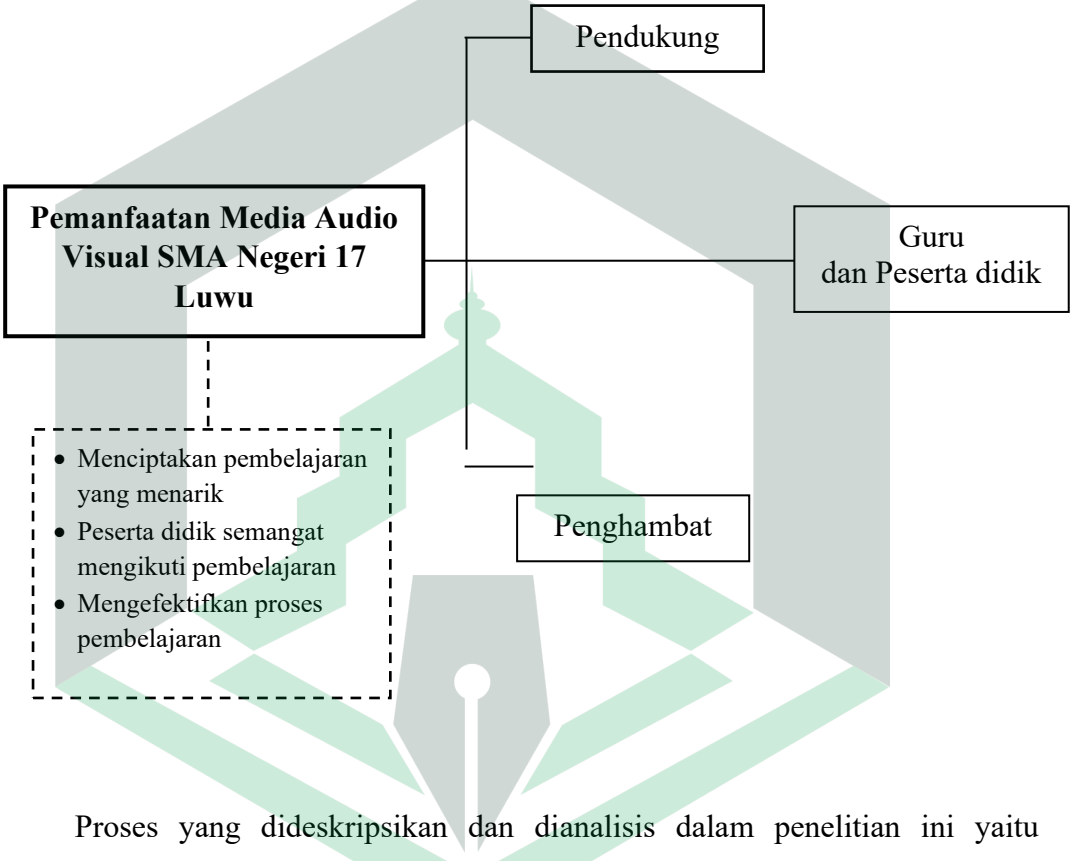

Proses yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini yaitu pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Luwu. Dengan penggunaan media audio visual akan memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan serta memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran, tidak anya itu dengan pemanafaatan media audio visual di SMA Negeri 17 Luwu dapat menciptakan pemeblajaran yang efektif, tapi tentunya dapat pemenafaatan media audio visual tersebut tidak

terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik dari guru maupun peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Pendekatan dan Jenis Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.[32] Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. penelitian deskripsi secara garis besar merupakan kegiatan penelitian yang hendak membuat gambaran atau mencoba mencandra suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan penyusunan yang akurat.[33]

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara

---

[32]Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 4.

[33]Supardi, *Metodologi Penelian Ekonomi Dan Bisnis,* (Yogyakarta: UII Press, 2005) h. 28.

langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.[34] Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas perlindungan makanan kemasan industri rumah tangga dalam kaitannya penerapan tanggung jawab sosial terhadap industri rumah tangga terhadap masyarakat sekitar di daerah pangi serta hubungannya dari tinjauan hukum Undang-Undang Perlindungan Konsumen No. 8 tahun 1999.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.[35]

B. *Lokasi Penelitian*

Lokasi dalam penelitian ini adalah berada di SMA Negeri 17 Luwu.. Tempat penelitian ini bertempat di desa pangi, adapun waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu dimulai pada bulan Juli-Agustus 2020. Alasan saya mengapa saya memilih tempat penelitian ini iyahlah lebih dekat dengan tempat tinggal, mudah

---

[34]Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*,(Surabaya: Elkaf, 2006), hal 116

[35]Sugiyono*, Memahami Penelitian, (Bandung*: CV Alfabeta, 2005), hal 2

dijangkau dan karna ingin tahu seberapa jauh pemanfaatan media audio visual di sekolah itu.

C. *Defenisi Penelitian*

Adapun data yang diperoleh penulis meliputi dua jenis: *pertama*sumber data primer, yaitu data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.[36]atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan juga wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari SMA Negeri 17 Luwu. Dan data yang *kedua* data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari guru.

D. *Desain Penelitian*

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai empat tahapan, yaitu :

1. Tahapan Persiapan

Dalam tahapan persiapan ini peneliti mulai mengumpulkan buku-buku atau teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi.

3. Tahap Analisis Data

---

[36]Burhan Bungin*, Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif,* (Surabaya: Airlangga University Press, 2005) hal 128

Pada tahapan ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah penulis uraikan diatas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, laporan ini akan ditulis dalam bentuk laporan skripsi secara sistematis.

E. *Sumber Data*

Penelitian ini berangkat dari data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitian yang dibantu dengan metode interview, observasi, dan metode dokumentasi. Dengan demikian, yang diuji ketepatannya adalah kapasitas peneliti dalam merancang fokus, menetapkan dan memilih informan, melaksanakan

metode pengumpulan data, menganalisis dan menginterprestasi dan melaporkan hasil penelitian yang kesemuanya itu perlu menunjuk konsistensinya satu sama yang lain.[37]

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap data kualitatif antara lain perpanjangan pengamatan, trianggulasi, dan diskusi dengan teman sejawat. Penjelasan dari ketiganya, adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif apabila peneliti hanya sekali saja ke lapangan. Walapun dengan dalih data bahwa dalam waktu seharian itu dipadatkan dan kumpulkan data sebanyaknya. Peneliti musti memperpanjang pengamatan karena hanya datang sekali sulit memperoleh link dan *chemistry/enggagemant* dengan informan. Perpanjangan pengamatan memungkinkan terjadinya hubungan antara peneliti dengan narasumber menjadi akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi dan peneliti dapat memperoleh data secara lengkap.[38]

Dalam pengumpulan data kualitatif, perpanjangan waktu dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan situasi dan kondisi di lapangan serta data yang telah terkumpul. Dengan perpanjangan waktu tersebut peneliti dapat meningkatkan derajat

---

[37]Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 28-29.

[38]Ridwan, *Statistika Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) hal 169

kepercayaan atas data yang dikumpulkan, mempertajam rumusan masalah dan memperoleh data yang lengkap.

2. Triangulasi Sumber Data

Karena yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan data hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi partisipan, serta dari dokumen yang berkaitan. Selain itu, peneliti menerapkan trianggulasi dengan mengadakan pengecekan derajat kepercayaan beberapa subjek penelitian selaku sumber data dengan metode yang sama.

Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, agar dapat dipahami orang lain. Dalam penelitian ini peneliti menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis dan empiris sehingga pembaca memperoleh informasi yang jelas tentang temuan penelitian ini.

3. Diskusi dengan teman sejawat

Walaupun penelitian ini dilakukan sendiri, tetapi penelitian ini mencakup kategori dari masing-masing peneliti. Peneliti mendiskusikan hasil temuan dengan teman sejawat. Peneliti berdiskusi dengan teman sejawat yang memiliki pengetahuan hukum perlindungan konsumen, metode penelitian dan bisa diajak bersama-sama

membahas data yang peneliti temukan. Dalam diskusi ini juga dipandang sebagai usaha untuk mengenal persamaan dan perbedaan teman terhadap data yang diperoleh.

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.[39]

F. *Teknik Pengumpulan Data*

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.[40]

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data. Prosedur yang di pakai dalam pengumpulan data yaitu : (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku obyek sasaran.[41]

---

[39]Ridwan, Statistika *Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 137

[40]Ridwan, Statistika *Untuk Lembaga dan Instansi Pemerintah/Swasta*, (Bandung: Alfabeta, 2004) h. 137.

[41]Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) h. 104-105.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan respoden.[42]

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended interview*), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.[43] Melalui wawancara diharapakan peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam observasi.[44]

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan kesahan data.

---

[42]Abdurrahman, Fatoni. *Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT. Rinekha Cipta, 2006) hal 92.

[43]Dedi, Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), h. 120.

[44]Sugiyono*, Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h.72.

Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada ditempat penelitian atau ang berada diluar temapt penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.[45] Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melui observasi dan wawancara. .

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. *Deskripsi Data*

1. Sejarah berdirinya SMA Negeri 17 Luwu

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum. Dengan semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan, maka pada tahun 2012 didirikanlah sebuah sekolah yang bernama SMA Negeri 17 Luwu .

SMA Negeri 17 Luwu dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program *block grant* pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2012. Dan di resmikan pada tanggal 28 September 2012 oleh komite pembangunan USB SMA Negeri 17 Luwu Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

[45]Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), h. 134.

SMA Negeri 17 Luwuberalamatkan di Jl. Pangi Kec.Bajo, Kab Luwu. Sekolah ini juga telah dipimpin oleh beberap kepala sekolah dan saat ini, SMA Negeri 17 Luwu dipimpin oleh Muzakkir, S.Pd.[46]

2. Keadaan Lingkungannya

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat banyak unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berbeda guna untuk mendidik. Lingkungan sangat berpengaruh secara siknifikan terhadap kepribadian siswa atau anak didik. Jika lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan merupakan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.[47]

SMA Negeri 17 Luwu Kecamatan Bajo mempunyai lingkungan yang kompleks.Desa Pangi yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan stara sosial tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru PAI untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya.

---

[46]*Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 17 Luwu*, Tanggal 17 Februari 2020

[47] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 64.

Suku bangsa yang ada di Desa Pangi Kecamatan Bajo termasuk di sekitar SMA Negeri 17 Kecamatan Bajo terdiri dari Suku Bugis, Luwu dan lain-lain. Dari berbagai suku bangsa tersebut, suku pribumi masih mendimonasi secara kuantitas, tetapi hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan baik sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Sedangkan profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang.

Demikian juga Peserta didik SMA Negeri 17 Luwu Kecamatan Bajo yang juga terdiri dari berbagai suku, bangsa dan keadaan keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi seni tradisi dalam pergaulan meraka. Tidak jarang suku bangsa yang satu juga menguasai bahasa suku bangsa yang lain dengan sangat fasih sehingga sudah terjadi akulturasi budaya sedikit demi sedikit, walaupun tetap ada ciri khas suku bangsa masing-masing.

Hal ini diakui oleh Muzakkir, S.Pd. selaku kepalah SMA Negeri 17 Luwu yang mengatakan bahwa:

> "Nuansa persaudaraan dan kebinekaan sangat dipertahankan oleh masyarakat dan peserta didik khususnya di daerah Bajo ini, sehingga baik itu di lingkungan seklah dan lingkungan masyarakat senantiasa tercipta suasana yang harmonis tanpa mengedepankan ego masing-masing terkait asal-usulnya.[48]

Oleh karena itu, orang tua peserta didik, masyarakat, guru, dan pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam rangka menciptakan suasan lingkungan pendidikan yang kondusif baik nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Karena bila lingkunga

[48] Muzakkir, S.Pd*, Kepala SMA Negeri 17 Luwu,* "Wawancara" di Bajo tanggal 17 Februari 2020.

pendidikan rusak maka akan mengancam kesehatan dan perkembangan mentan peserta didik. Tetapi sebaliknya jika keluarga dan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang kondusif maka mental peserta didik akan berkembang sebagaimana mestinya.

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan bagi manusia baik masa kini maupun masa akan datang. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sebagai tugas kemanusian oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehungga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya. Selain itu, Guru juga memiliki peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap prosespendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Adapun pengertian guru menurut Abdurahman dalam bukunya pengelolaan pengajaran, “guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkomponen (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau

pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.[49]

Dari pengertian di atas tentu dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena banyak hal yang harus diketahui dan harus memiliki keterampilan tersendiri dalam menghadapi berbagai perilaku dan karakteristik yang berbeda dari setiap peserta didik. Begitu pentingnya peranan guru , sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Olehnya itu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, senantiasa mengevaluasi dan mencermati pertimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadan siswa.

Demikian pula halnya dengan SMA Negeri 17 Luwu. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 17 Luwu

No	NAMA	PANGKAT/GOL.RUANG	MATA PELAJARAN
1.	Muzakkir, S.Pd	Pembina Tk I,/ IV.b	Bahasa Indonesia
2.	Drs. Muhammad Jufri, M.Pd	Penata Tk I/III.d	Kewarganegaraan
3.	Rusnaini, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV.b	Matematika
4.	Hasnawiah, S.Pd	Penata Muda /III.a	Pend.AgamaIslam

[49]Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Cet. V; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994), h. 57.

5.	Rahmawati, S.Pd	-	IPS Terpadu
6.	Hesti Amalia, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
7.	Sumarlin, SE	-	IPA Terpadu
8.	Syamsidar, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
9.	Herlina Basman, S.Pd	-	Pend.AgamaIslam
10.	Yusnaini, S.Pd	-	Keterampilan
11.	Sakiah Yusuf, S.Pd	-	Kewarganegaran
12.	Rudini, S.Pd	-	Matematika
13.	Yuyun, S.Si	-	Bahasa Inggris
14.	Jumadil, S.pd	-	Seni Budaya
15.	Nurul Hikmayani, S.Pd	-	Penjsorkes
16.	Nurhabibah, S.Pd	-	IPA Terpadu
17.	Mike Rani, S.Pd	-	Bahasa Inggris
18.	Surya Rajab, S.Si., S.Pd	-	Pend. Agama Islam
19.	Nurayu, S.Pd.I	-	BK
20.	Ratna Harphi, SE	-	IPS Terpadu
21.	Fitri Binti Herman, SE	-	IPS Terpadu
22.	Nur Aspriani, SE	-	TIK
23.	Abdul. Wahab, S.Pd	-	Mate Matika
24.	Mustadir Laso’ Pawara	-	Penjasorkes

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

Dalam suatu sekolah, merupakan syarat utama yang perlu di perhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai.Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru.Dapat dilihat dari tabel di bawah ini menggambarkan keadaan guru di SMA Negeri 17 Luwu sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu kemampuannya sebagai guru profesional secara maksimal.

4. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepalah sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah, dan lain sebaginya.

5. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting.Lancar dan macetnya, sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut.Oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah ditetapkan sebagai tempat peneliti yaitu keadaan siswa SMA Negeri 17 Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 17 Luwu

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	22	30	52
XI	30	40	70
XII	25	19	44
Jumlah	77	89	166

Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

6. Aspek pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelanceran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal

ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 17 Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Ruangan	Jumlah (Buah)	Kondisi	Keterangan
Perpustakaan	1	Baik	Layak digunakan
Lab. IPA	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Guru	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Kelas	5	Baik	Layak digunakan
Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik	Layak digunakan
WC	3	Baik	Layak digunakan

Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

7. Visi dan misi SMA Negeri 17 Luwu

Visi Sekolah

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, religius, berkarakter, terampil, sehat dan berbudaya.

Misi Sekolah

1) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
2) Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
3) Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
4) Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan ekstrakurikuler
5) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
7) Melestarikan dan mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran seni dan sosial budaya serta ekstrakurikuler.

B. *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Luwu*

Adapun dalam penelitian ini yaitu pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu secara mendalam kepada peserta didik karna sasaran

dalam pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal hubungan antara manuasia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Dalam proses pembelajaran khususnya di SMAN 17 LUWU, media pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar, dalam hal ini salah satu media pembelajaran yang sangat membantu dan banyak diminati adalah media pembelajaran audio visual yang merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajukan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya, setiap jenis alat tersebut memiliki tingkat keefektifan masing-masing, dimana dengan pemanfaatan pemakaian media audio visual menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Khususnya pada materi-materi praktek seperti praktek sholat dan thaharah, yang dimana siswa memerlukan metode pembelajaran yang tepat dengan materi tersebut. sekaitan hal tesebut berdasarkan hasil penelitian di SMAN 17 Luwu. penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pai di kelas.

Dari hasil pengamatan di lapangan peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Nurayu selaku guru pendidikan agama Islam di kelas mengatakan bahwa:

> “Strategi atau metode dalam penyampaian materi kepada siswa itu sangatlah penting dimana dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi maka akan sangat membantu untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Dan adapun metode yang sering digunakan (ibu Nurayu, S.Pd.) ialah metode pembelajaran melalui media audio visual dimana sebelum guru masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran maka guru terlebih dahulu mempersiapkan materi melalui audio visual atau dapat langsung mendwonload/membeli media audio pemelajaran yang sudah ada dan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan terlebih dahulu memperhatikan langkah-langkah persiapannya”.

Adapun langkah-langkah persiapan guru yang dimaksud yaitu guru melakukan beberapa kegiatan, diantarnya:

1. Memahami kurikulum yang berlaku utamanya tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.

Sedangkan Surya rajab menambahkan bahwa:

> “Sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar yang menggunakan media audio visual maka terlebih dahulu perlu untuk melakukan persiapan agar hasil yang ingin diperoleh dapat maksimal. Dimana dalam persiapan tersebut harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran pai di kelas yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.”

Selain dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam, juga didapatkan data wawancara dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan helda selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

> "Caranya menerangkan sudah bagus (pendidikan agama islam) dan karena dengan adanya media audio visual kami lumayan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru".

Dari pelaksanaan program- program yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam di kelas untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar pai.

2. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran pai, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambili'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupansehari-hari.

Sementara Nurayu menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD, Vidio sebagai media pembelajaran di SMA N 17 Luwu dengan prosedur sebagai berikut:

1. Mempersiapkan Kelas Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Vidio tentang praktek shalat.

2. Siswa Diputarkan CD/Vidio Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.
3. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
4. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pendampinagan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Dari pemaparan diatas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

a. obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.

c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.

e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

3. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman,menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Media Audio Visual Dalam Pembelajaran pai di SMA Negeri 17 Luwu*

Adapun dalam penelitian ini iyalah alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya.

Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih mambantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Menurut peneliti Memang alat Bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di SMAN 17 Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nurayu selaku guru pendidikan agama islam ada empat faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas di SMAN 17 LUWU, yaitu:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
2. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
3. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.
4. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi

pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Sebagaiman wawancara dengan Muzakkir, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 17 Luwu, mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di SMAN 17 Luwu yaitu:

1. Sarana dan prasarana di SMAN 17 Luwu kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran pai di kelas,terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.
2. Tenaga pengajar atau guru di belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.
3. Tidak semua materi dalam pelajaran pai di kelas dapat menggunakan media audio visual.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:

1. Hanya menyajikan komunikasi satu arah
2. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesauai dengantingkat kemampuan individual siswa

3. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
4. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
5. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:

1. Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa
2. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda
3. Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Dalam hal ini media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

2. Media pendampinagan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwa sebagian guru berpendapat bahwa penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara

signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. alat-alat Bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat Bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Gambar-foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak memangkitkan pendapat yang objektif.

Transparansi OHP, dalam hal-hal tertentu tidak dapat digolongkan dengan alat Bantu sederhana yang disebut diatas. Yang disebut terakhir mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

1. Suatu transparansi dapat disusun di atas yang lain untuk suatu efek tertentu;
2. Dapat dilakukan efek animasi dan gerak;
3. Penggunaan OHP untuk mengajarkan gambar-gambar teknik (engineering drawing) lebih baik hasilnya dibanding dengan papan tulis, karena lebih dapat menghemat waktu pengajaran disamping lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktik;
4. OHP memiliki kemampuan untuk menyajikan diskriminasi-ganda dengan transparansi yang dapat disusun-susun.

Dibawah ini dikemukakan kecenderungan persesuaian antara tujuanbelajar dan alat Bantu belajar:

1. Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahanbahan auditif dan visual.
2. Tujuan afektif paling baik dicapai dengan menggunakan alat bantu auditif disamping dengan gambar, film, televisi, serta simulator dan laboratorium bahasa.
3. Tujuan pasikomotor paling baik dicapai melalui penggunaan alat bantu auditif; model-model dari kenyataan, simulatordan laboratorium bahasa.

Dengan demikian dalam penggunaan media dam pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan peran aktif dan penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

C. *Deskripsi Data*

8. Sejarah berdirinya SMA Negeri 17 Luwu

Pendidikan merupakan bagian dari hidup, sehingga keberadaan sarana pendidikan seperti sekolah sangat dibutuhkan bagi masyarakat umum. Dengan

semangat dan kesadaran yang tinggi tentang arti pentingnya pendidikan, maka pada tahun 2012 didirikanlah sebuah sekolah yang bernama SMA Negeri 17 Luwu .

SMA Negeri 17 Luwu dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama pemerintah Australia dan Indonesia melalui program *block grant* pembangunan unit sekolah baru tahun anggaran 2012. Dan di resmikan pada tanggal 28 September 2012 oleh komite pembangunan USB SMA Negeri 17 Luwu Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan.

SMA Negeri 17 Luwuberalamatkan di Jl. Pangi Kec.Bajo, Kab Luwu. Sekolah ini juga telah dipimpin oleh beberap kepala sekolah dan saat ini, SMA Negeri 17 Luwu dipimpin oleh Muzakkir, S.Pd.[50]

9. Keadaan Lingkungannya

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat banyak unsur pergaulan dan unsur lingkungan yang keduanya tidak terpisahkan tetapi dapat dibedakan. Dalam pergaulan tidak selalu berlangsung pendidikan walaupun didalamnya terdapat faktor-faktor yang berbeda guna untuk mendidik. Lingkungan sangat berpengaruh secara siknifikan terhadap kepribadian siswa atau anak didik. Jika lingkungannya baik, maka akan semakin kondusif perkembangan mental anak.

Dalam arti luas lingkungan mencakup iklim dan geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan dan alam. Dengan kata lain lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Lingkungan merupakan seluruh yang ada, baik manusia maupun benda

[50]*Dokumentasi Tata usaha SMA Negeri 17 Luwu*, Tanggal 17 Februari 2020

buatan manusia, atau alam yang bergerak atau tidak bergerak, kejadian-kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.[51]

SMA Negeri 17 Luwu Kecamatan Bajo mempunyai lingkungan yang kompleks.Desa Pangi yang dihuni oleh berbagai macam suku, adat istiadat dan stara sosial tertentu semakin harus menjadi pertimbangan guru PAI untuk memperhatikan perkembangan anak didiknya.

Suku bangsa yang ada di Desa Pangi Kecamatan Bajo termasuk di sekitar SMA Negeri 17 Kecamatan Bajo terdiri dari Suku Bugis, Luwu dan lain-lain. Dari berbagai suku bangsa tersebut, suku pribumi masih mendimonasi secara kuantitas, tetapi hubungan kekeluargaan tetap terjaga dengan baik sehingga tetap berada dalam kerangka saling menghormati dan menghargai. Sedangkan profesi masyarakat kebanyakan petani dan selebihnya itu pegawai dan pedagang.

Demikian juga Peserta didik SMA Negeri 17 Luwu Kecamatan Bajo yang juga terdiri dari berbagai suku, bangsa dan keadaan keluarga yang berbeda-beda sehingga menjadi seni tradisi dalam pergaulan meraka. Tidak jarang suku bangsa yang satu juga menguasai bahasa suku bangsa yang lain dengan sangat fasih sehingga sudah terjadi akulturasi budaya sedikit demi sedikit, walaupun tetap ada ciri khas suku bangsa masing-masing.

Hal ini diakui oleh Muzakkir, S.Pd. selaku kepalah SMA Negeri 17 Luwu yang mengatakan bahwa:

---

[51] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 64.

> "Nuansa persaudaraan dan kebinekaan sangat dipertahankan oleh masyarakat dan peserta didik khususnya di daerah Bajo ini, sehingga baik itu di lingkungan seklah dan lingkungan masyarakat senantiasa tercipta suasana yang harmonis tanpa mengedepankan ego masing-masing terkait asal-usulnya.[52]

Oleh karena itu, orang tua peserta didik, masyarakat, guru, dan pemerintah mempunyai tanggungjawab dalam rangka menciptakan suasan lingkungan pendidikan yang kondusif baik nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik. Karena bila lingkunga pendidikan rusak maka akan mengancam kesehatan dan perkembangan mentan peserta didik. Tetapi sebaliknya jika keluarga dan masyarakat mampu menyediakan lingkungan yang kondusif maka mental peserta didik akan berkembang sebagaimana mestinya.

10. Keadaan Tenaga Pendidik

Proses belajar mengajar di sekolah tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya seorang guru yang melakukan kegiatan belajar-mengajar, guru memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan bagi manusia baik masa kini maupun masa akan datang. Guru merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Tugas guru adalah tugas yang sangat mulia sebagai tugas kemanusian oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki ilmu pengetahuan yang sukup dan juga dituntut untuk memiliki kepribadian yang luhur sehungga menjadi pribadi yang senantiasa bisa diteladani oleh peserta didiknya. Selain itu, Guru juga memiliki

---

[52] Muzakkir, S.Pd*, Kepala SMA Negeri 17 Luwu,* "Wawancara" di Bajo tanggal 17 Februari 2020.

peranan dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan evaluasi dan penentu terhadap prosespendidikan yang dijalankan, dan dalam menjalankan tugas berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar, sehingga salah satu fungsi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didik adalah fungsi moral yang harus dijalankan dengan baik dalam melaksanakan aktivitas pendidikan.

Adapun pengertian guru menurut Abdurahman dalam bukunya pengelolaan pengajaran, "guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkomponen (cakap, mampu dan wewenang) dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peran serta tanggung jawab guru, baik dalam lembaga pendidikan jalur sekolah maupun lembaga luar sekolah.[53]

Dari pengertian di atas tentu dapat dipahami bahwa untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah, karena banyak hal yang harus diketahui dan harus memiliki keterampilan tersendiri dalam menghadapi berbagai perilaku dan karakteristik yang berbeda dari setiap peserta didik. Begitu pentingnya peranan guru , sehingga tidaklah mungkin mengabaikan eksistensinya. Olehnya itu sangat penting bagi sebuah lembaga pendidikan, senantiasa mengevaluasi dan mencermati pertimbangan antara tenaga edukatif dan populasi keadan siswa.

Demikian pula halnya dengan SMA Negeri 17 Luwu. Mengenai kepemimpinan dan jumlah tenaga guru yang ada di sekolah tersebut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

[53]Abdurrahman Shaleh, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Cet. V; Ujungpandang: Bintang Selatan, 1994), h. 57.

Tabel 4.1

Data Keadaan Guru/Pegawai SMA Negeri 17 Luwu

No	NAMA	PANGKAT/GOL.RUANG	MATA PELAJARAN
1.	Muzakkir, S.Pd	Pembina Tk I,/ IV.b	Bahasa Indonesia
2.	Drs. Muhammad Jufri, M.Pd	Penata Tk I/III.d	Kewarganegaraan
3.	Rusnaini, S.Pd	Pembina Tk.1/ IV.b	Matematika
4.	Hasnawiah, S.Pd	Penata Muda /III.a	Pend.AgamaIslam
5.	Rahmawati, S.Pd	-	IPS Terpadu
6.	Hesti Amalia, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
7.	Sumarlin, SE	-	IPA Terpadu
8.	Syamsidar, S.Pd	-	Bahasa Indonesia
9.	Herlina Basman, S.Pd	-	Pend.AgamaIslam
10.	Yusnaini, S.Pd	-	Keterampilan
11.	Sakiah Yusuf, S.Pd	-	Kewarganegaran
12.	Rudini, S.Pd	-	Matematika
13.	Yuyun, S.Si	-	Bahasa Inggris
14.	Jumadil, S.pd	-	Seni Budaya
15.	Nurul Hikmayani, S.Pd	-	Penjsorkes
16.	Nurhabibah, S.Pd	-	IPA Terpadu
17.	Mike Rani, S.Pd	-	Bahasa Inggris

18.	Surya Rajab, S.Si., S.Pd	-	Pend. Agama Islam
19.	Nurayu, S.Pd.I	-	BK
20.	Ratna Harphi, SE	-	IPS Terpadu
21.	Fitri Binti Herman, SE	-	IPS Terpadu
22.	Nur Aspriani, SE	-	TIK
23.	Abdul. Wahab, S.Pd	-	Mate Matika
24.	Mustadir Laso' Pawara	-	Penjasorkes

Sumber: Dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

Dalam suatu sekolah, merupakan syarat utama yang perlu di perhatikan, tidak sedikit sekolah yang terlantar siswanya akibat tenaga guru yang kurang memadai.Keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh guru.Dapat dilihat dari tabel di bawah ini menggambarkan keadaan guru di SMA Negeri 17 Luwu sudah cukup memadai, tinggal bagaimana masing-masing guru mengembangkan ilmunya dan memacu kemampuannya sebagai guru profesional secara maksimal.

11. Keadaan Pegawai

Pegawai tata usaha bertugas dalam berbagai bidang yang ditugaskan oleh kepala sekolah dan kepala TU. Mereka bertugas dalam berbagai bidang, baik bekerja sama dengan kepalah sekolah dan guru atau mereka yang bekerja sendiri. Tugas mereka meliputi membantu proses belajar mengajar, urusan kesiswaan, peralatan sekolah, dan lain sebaginya.

12. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru dalam sebuah lembaga pendidikan, keberadaan peserta didik juga sangat memegang peranan penting.Lancar dan macetnya, sebuah sekolah biasanya tampak dari keberadaan peserta didiknya, kapasitas atau mutu peserta didik pada suatu lembaga pendidikan dengan sendirinya menggambarkan kualitas lembaga tersebut.Oleh karena itu peserta didik merupakan obyek sekaligus subyek belajar.

Sehubungan dengan faktor siswa maka dikemukakan gambaran yang jelas tentang keadaan siswa yang telah ditetapkan sebagai tempat peneliti yaitu keadaan siswa SMA Negeri 17 Luwu yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMA Negeri 17 Luwu

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	22	30	52
XI	30	40	70
XII	25	19	44
Jumlah	77	89	166

Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

13. Aspek pengembangan fasilitas, sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting dalam menentukan kelanceran dari suatu proses belajar, tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai, proses pendidikan tidak akan berlangsung dengan baik dan lancar. Bagi suatu lembaga pendidikan formal, masalah sarana dan prasarana sangat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang dimaksud dalam hal ini adalah semua yang dapat dijadikan alat bantu belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung, yang digunakan dalam belajar mengajar. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 17 Luwu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Jenis Ruangan	**Jumlah (Buah)**	**Kondisi**	**Keterangan**
Perpustakaan	1	Baik	Layak digunakan
Lab. IPA	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Guru	1	Baik	Layak digunakan
Ruang Kelas	5	Baik	Layak digunakan
Lapangan Olahraga/Upacara	1	Baik	Layak digunakan

WC	3	Baik	Layak digunakan

Sumber: dokumentasi SMA Negeri 17 Luwu tanggal 17 Februari 2020

14. Visi dan misi SMA Negeri 17 Luwu

Visi Sekolah

Membentuk peserta didik menjadi manusia yang cerdas, religius, berkarakter, terampil, sehat dan berbudaya.

Misi Sekolah

8) Meningkatkan iman dan takwa melalui bimbingan dan kegiatan keagamaan
9) Meningkatkan prestasi akademik melalui kegiatan peningkatan mutu pembelajaran dan sarana pembelajaran
10) Meningkatkan prestasi non akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
11) Membentuk karakter melalui kegiatan pembelajaran yang religius dan ekstrakurikuler
12) Meningkatkan kreatifitas peserta didik melalui kegiatan pengembangan potensi diri
13) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani melalui bimbingan dan kegiatan olah raga dan keagamaan
14) Melestarikan dan mempertahankan budaya lokal melalui pembelajaran seni dan sosial budaya serta ekstrakurikuler.

D. *Pemanfaatan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 17 Luwu*

Adapun dalam penelitian ini yaitu pembelajaran merupakan kegiatan yang bertujuan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu secara mendalam kepada peserta didik karna sasaran dalam pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal hubungan antara manuasia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga negara.

Dalam proses pembelajaran khususnya di SMAN 17 LUWU, media pembelajaran sangat diperlukan guna menunjang proses belajar mengajar, dalam hal ini salah satu media pembelajaran yang sangat membantu dan banyak diminati adalah media pembelajaran audio visual yang merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajukan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya, setiap jenis alat tersebut memiliki tingkat keefektifan masing-masing, dimana dengan pemanfaatan pemakaian media audio visual menjadikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar. Khususnya pada materi-materi praktek seperti praktek sholat dan thaharah, yang dimana siswa memerlukan metode pembelajaran yang tepat dengan materi tersebut.

sekaitan hal tesebut berdasarkan hasil penelitian di SMAN 17 Luwu. penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pai di kelas.

Dari hasil pengamatan di lapangan peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran berupa pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan ibu Nurayu selaku guru pendidikan agama Islam di kelas mengatakan bahwa:

> "Strategi atau metode dalam penyampaian materi kepada siswa itu sangatlah penting dimana dengan adanya penggunaan metode yang bervariasi maka akan sangat membantu untuk meningkatkan gairah belajar siswa. Dan adapun metode yang sering digunakan (ibu Nurayu, S.Pd.) ialah metode pembelajaran melalui media audio visual dimana sebelum guru masuk ke dalam kelas untuk memulai pembelajaran maka guru terlebih dahulu mempersiapkan materi melalui audio visual atau dapat langsung mendwonload/membeli media audio pemelajaran yang sudah ada dan berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dengan terlebih dahulu memperhatikan langkah-langkah persiapannya".

Adapun langkah-langkah persiapan guru yang dimaksud yaitu guru melakukan beberapa kegiatan, diantarnya:

1. Memahami kurikulum yang berlaku utamanya tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
2. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

3. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
4. Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.

Sedangkan Surya rajab menambahkan bahwa:

> "Sebelum dilaksanakannya proses belajar mengajar yang menggunakan media audio visual maka terlebih dahulu perlu untuk melakukan persiapan agar hasil yang ingin diperoleh dapat maksimal. Dimana dalam persiapan tersebut harus mengacu pada kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran pai di kelas yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan."

Selain dari guru mata pelajaran pendidikan agama islam, juga didapatkan data wawancara dari siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan helda selaku peserta didik juga mengatakan bahwa:

> "Caranya menerangkan sudah bagus (pendidikan agama islam) dan karena dengan adanya media audio visual kami lumayan mengerti tentang apa yang diajarkan oleh guru".

Dari pelaksanaan program- program yang ditempuh oleh guru pendidikan agama Islam di kelas untuk mencapai tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

3. Mengadakan Pre Test

Yaitu tes yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan dan tingkah laku yang dimiliki siswa sebelum mengikuti proses belajar mengajar pai.

4. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran pai, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui materi

pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambili'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupansehari-hari.

Sementara Nurayu menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang shalat, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD, Vidio sebagai media pembelajaran di SMA N 17 Luwu dengan prosedur sebagai berikut:

5. Mempersiapkan Kelas Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Vidio tentang praktek shalat.
6. Siswa Diputarkan CD/Vidio Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.
7. Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
8. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan di depan kelas.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:

1. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2. Media pendampinagan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
3. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Dari pemaparan diatas, Arief S. Sadiman menjelaskan bahwa secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

4. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka.

5. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:

a. obyek yang terlalu besar – bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.

b. Objek yang kecil – dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar.

c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.

d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.

e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain.

6. Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sifat pasif anak didik.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman,menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

C. *Faktor Pendukung dan Penghambat Media Audio Visual Dalam Pembelajaran pai di SMA Negeri 17 Luwu*

Adapun dalam penelitian ini iyalah alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi pelajar untuk mencapai tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih mambantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Menurut peneliti Memang alat Bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data yang didapatkan dari penelitian di SMAN 17 Luwu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nurayu selaku guru pendidikan agama islam ada empat faktor pendukung dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI di kelas di SMAN 17 LUWU, yaitu:

5. Membantu memudahkan belajar bagi siswa.
6. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
7. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya. Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan

secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Vidio maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.

8. Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Sebagaiman wawancara dengan Muzakkir, S.Pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 17 Luwu, mengatakan bahwa:

Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di SMAN 17 Luwu yaitu:

4. Sarana dan prasarana di SMAN 17 Luwu kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran pai di kelas,terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum.
5. Tenaga pengajar atau guru di belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.

6. Tidak semua materi dalam pelajaran pai di kelas dapat menggunakan media audio visual.

Menurut Azhar Arsyad, bahwa kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:

6. Hanya menyajikan komunikasi satu arah
7. Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesauai dengantingkat kemampuan individual siswa
8. Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
9. Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
10. Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:

4. Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa
5. Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda
6. Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Dalam hal ini media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:

5. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
6. Media pendampinagan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
7. Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
8. Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang dilingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat

membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.

Dalam buku Metodologi Pengajaran Agama Islam dijelaskan bahwa sebagian guru berpendapat bahwa penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. alat-alat Bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat Bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Gambar-foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak memangkitkan pendapat yang objektif.

Transparansi OHP, dalam hal-hal tertentu tidak dapat digolongkan dengan alat Bantu sederhana yang disebut diatas. Yang disebut terakhir mempunyai kelebihan-kelebihan sebagai berikut:

5. Suatu transparansi dapat disusun di atas yang lain untuk suatu efek tertentu;
6. Dapat dilakukan efek animasi dan gerak;

7. Penggunaan OHP untuk mengajarkan gambar-gambar teknik (engineering drawing) lebih baik hasilnya dibanding dengan papan tulis, karena lebih dapat menghemat waktu pengajaran disamping lebih banyak waktu untuk menjawab pertanyaan, diskusi, dan praktik;
8. OHP memiliki kemampuan untuk menyajikan diskriminasi-ganda dengan transparansi yang dapat disusun-susun.

Dibawah ini dikemukakan kecenderungan persesuaian antara tujuanbelajar dan alat Bantu belajar:

4. Tujuan belajar kognitif dapat dicapai dengan menggunakan semua bahanbahan auditif dan visual.
5. Tujuan afektif paling baik dicapai dengan menggunakan alat bantu auditif disamping dengan gambar, film, televisi, serta simulator dan laboratorium bahasa.
6. Tujuan pasikomotor paling baik dicapai melalui penggunaan alat bantu auditif; model-model dari kenyataan, simulatordan laboratorium bahasa.

Dengan demikian dalam penggunaan media dam pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan peran aktif dan penguasaan tentang penggunaan media tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian ini dimaksudkan untuk menegaskan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh Penulis diantara hasil penelitian sebelumnya. Penulis mengemukakan sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil penelitian
1.	Hapida (2009) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo	Pembinaan akhlak remaja pada masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupatn Luwu Utara	Persamaan : - Memiliki variabel yang sama yaitu sama-sama membahas akhlak remaja. Perbedaan : - Terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan.	Pembinaan akhlak remaja di desa laba sangat urgen untuk diperhatikan dan harus selalu dikontrol oleh para orang tua, masyarakat, dan bagi para guru di sekolah.[1]
2.	Pahriah (2011) Program Studi Pendidikan	Urgensi pembinaan akhlak pada remaja di Desa Cendana Hitam	Persamaan : - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu remaja.	Hasil penelitian ini adalah pembinaan akhlak terhadap remaja di Desa Cendana Hitam

[1] Hapida, "*Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"*, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2009).

	Agama Islam STAIN Palopo	Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur.	Perbedaan : - Terletak pada variabelnya, dan juga terletak pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai, juga terletak pada objek dan lokasi penelitian.	Timur banyak memberikan mamfaat disamping dapat menjadikan hidup bermasyarakat lebih harmonis, para remaja pun dapat memilah kegiatan yang lebih positif untuk mereka lakukan.[2]
3	Ince Irwan (2011) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Palopo	Aktualisasi pendidikan keluarga sebagai media pendidikan akhlak remaja di Desa Tampunia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.	Persamaan : - Memiliki variabel yang sama yaitu variabel bebas yaitu remaja. Perbedaan : - Berbeda pada variabel terikatnya dan juga berbeda pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktualisasi pendidikan sebagai media pendidikan akhlak remaja di DesaTampu Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu.[3]

Dari beberapa hasil penelitian yang telah penulis sebutkan di atas, meskipun terdapat beberapa penelitian dengan variabel yang sama, namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian yang penulis teliti. Perbedaan yang paling menonjol antara penelitian ini dan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak

[2] Pahriah, "*Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur"*, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

[3] Ince Irwan, "*Aktualisasi Pendidikan Keluarga Sebagai Media Pendidikan Akhlak Remaja di Desa Tampumia Kecamatan Bupon Kabupaten Luwu"*, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

pada permasalahan dan tujuan yang akan dicapai serta metode yang digunakan, selain itu juga terletak pada objek dan lokasi penelitian yang digunakan. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas akhlak, tetapi dalam penelitian ini, penulis lebih terfokus kepada pembentukan akhlak dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan Islam yaitu: pembinaan dalam lingkungan keluarga dan pembinaan dalam lingkungan masyarakat, meliputi; pembentukan akhlak melalui pengajaran baca al-Qur'an, serta pembentukan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid.

B. Kajian Teori

1. Peranan Pendidikan Islam

a. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan Islam tidak menganut sistem tertutup melainkan terbuka terhadap tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniah.

Dalam memasuki daerah pemikiran praktis pendidikan Islam lebih banyak menitikberatkan kepada masalah dan proses kependidikan yang harus dilaksanakan dalam sistem, pola, dan program dengan berbagai metode yang tepat untuk mencapai tujuan. Menanamkan akhlak yang mulia, petunjuk dan nasihat terhadap remaja di Kelurahan Balandai agar tidak tergoncang dengan tipu daya kehidupan yang fanah.

bertakwa dengan kemampuan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan istilah lain sasaran pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia untuk mewujudkan kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat.[4]

Pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya kepada "pengajaran Islam". Karena keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama semata tetapi tentang seberapa jauh tertanam nilai-nilai keagamaan tersebut dalam jiwa dan seberapa jauh pula nilai-nilai itu terwujud dalam tingkah laku dan budi pekerti seorang remaja sehari-hari sehingga dapat melahirkan akhlak yang mulia.

Pendidikan Islam tidak hanya memberi penekanan pada ajaran agama, tetapi harus pula mengarahkan kepada penguasaan sains dan ilmu-ilmu lain serta keterampilan yang akan membantu untuk menyongsong dan menghadapi kemajuan dan perubahan yang terus menerus terjadi. Karena mengembangkan sains dan teknologi tidak berarti bahwa pendidikan Islam harus meninggalkan peranannya dalam memberikan bekal ilmu-ilmu keagamaan. Pendidikan agama Islam mempunyai peran besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa.[5]

---

[4] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2007), h.17.

[5] Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet.I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016), h.7

b. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu, agar sesuatu tegak kokoh berdiri. Adapun dasar pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah swt. yang disampaikan kepada nabi Muhammad saw. melalui perantara malaikat Jibril. Di dalam al-Qur'an terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan. Islam adalah agama yang membawa misi agar umatnya menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran. Ayat al-Qur'an yang pertama kali turun adalah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan.

Firman Allah dalam Q.S Al-alaq:1-5

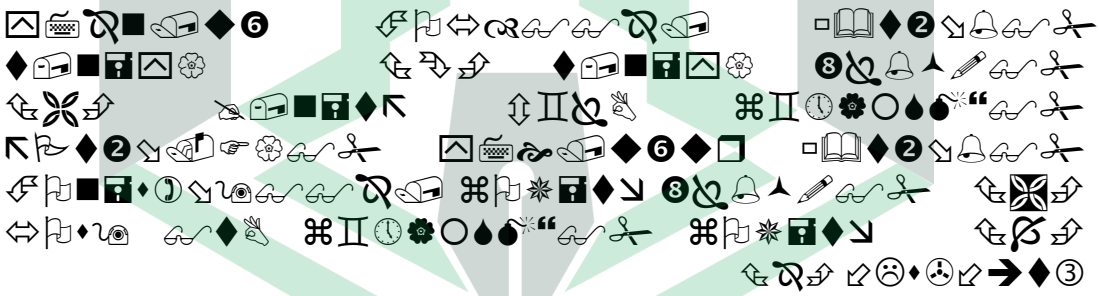

Terjemahnya :

> "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.Bacalah dan Tuhanmulah Yang maha Mulia.Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".[6]

2) Al-Hadits

[6] Kementerian Agama RI,. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.1; Bandung: Sygma, 2014), h. 597.

Al-Hadits ialah segala sesuatu yang disandarkan kepada rasul Allah, baik berupa perkataan, perbuatan ataupun pengakuan. Sunnah merupakan sumber hukum kedua setelah al-Qur'an. Sebagaimana al-Qur'an, sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk untuk kemaslahatan hidup manusia di Dunia dan Akhirat. Untuk itu, Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama.[7]

c. Tujuan pendidikan Islam

Pada hakikatnya, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan. Pendidikan Islam bertugas untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan seorang remaja dari tahap ketahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan yang optimal. Dasar yang menjadi acuan pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan hadis. Menerapkan al-Qur'an dan hadis sebagai dasar pendidikan Islam karena kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis dapat diterima oleh nalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagaimana al-Qur'an yang menjadi pedoman dan tidak ada keraguan di dalamnya, al-Qur'an tetap terpelihara kesucian dan kebenarannya baik dalam pembinaan aspek kehidupan spiritual maupun aspek sosial budaya dan pendidikan demikian pula dengan kebenaran hadis sebagai dasar kedua bagi pendidikan Islam. Islam adalah pedoman dan petunjuk dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh manusia, terutama bagi pertumbuhan anak agar sejalan dengan perkembangan agama yang diterima sejak anak berusia dini sampai menjadi dewasa. Telah menjadi masalah umum bahwa kehidupan masa remaja disamping

[7] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 21.

memberikan gambaran-gambaran kebahagiaan, juga memberikan gambaran-gambaran rasa tekun akan keberadaan remaja khususnya bagi remaja tersebut.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang sehat dan kuat jasmaninya serta memiliki keterampilan yang tinggi. Pendidikan Islam dari segi kehidupan kultural umat manusia merupakan salah satu alat pembudayaan (enku lturasi) masyarakat. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akhirat. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah merealisasikan manusia yang beriman dan bertakwa serta berilmu pengetahuan yang mampu mengabdikan dirinya kepada Allah swt. dengan sikap dan kepribadian yang merujuk kepada penyerahan diri kepada-Nya dalam segala aspek kehidupan serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.[8]

2. Pembentukan Akhlak Terpuji

a. Pengertian Akhlak

Kata akhlak menurut bahasa (etimologi) adalah bentuk jamak dari kata Khuluq, yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Akhlak ataupun budi pekerti memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Qalam/68 : 4

[8] Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers,2002), h. 32.

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya kamu benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.[9]

Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, yaitu ilmu yang berusaha mengenalkan tingkah laku manusia kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik buruk. Sedangkan dalam Daurat al-Ma'rif al-Islamiyah adalah sifat-sifat atau adat istiadat kebiasaan manusia. Etimologi seperti ini, menunjukkan bahwa akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, melainkan juga norma yang mengatur hubungan antar manusia dan Tuhan, dan bahkan dengan alam semesta. Perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala perilaku dan tindakannya didasarkan pada kehendak Allah swt. Dengan demikian segala motivasi dan tindakan harus mengacu kepada Allah swt.[10]

Akhlak yang baik mengangkat manusia ke derajat yang tinggi dan mulia, akhlak yang buruk akan membinasakan seseorang insan dan juga akan membinasakan ummat manusia. Manusia yang mempunyai akhlak yang buruk senang melakukan sesuatu yang merugikan orang lain, senang melakukan kekacauan, senang melakukan perbuatan yang tercela, yang akan membinasakan diri dan masyarakat seluruhnya.

---

[9] Kementerian Agama RI,. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet.1; Bandung: Sygma, 2014), h. 564.

[10] Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak*). (Cet. II;Jakarta:Bulan Bintang,2010), h. 55.

Akhlak merupakan tolak ukur kesempurnaan iman seorang Hamba, sebagaimana telah disabdakan oleh Rasulullah saw:

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخِيَارُكُمْ خِيَارُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا (رواه الترميذي)

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Sebaik-baik kalian adalah yang paling baik terhadap para istrinya" (At – Tirmidzi) [11]

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Dari keseharian itu lahirlah perasaan-perasaan moral, yang terdapat di dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang bermanfaat, mana yang tidak berguna.[12]

b. Kedudukan Akhlak dalam Islam

Ahklak adalah faktor yang sangat penting dalam masyarakat dan dalam penyempurnaan suatu bangsa. Akhlak lahir sebagai bagian dari kemanusian. Pada hakikatnya Allah swt. menetapkan akhlak untuk mengatur perilaku manusia supaya mereka dapat bergaul dengan sesamanya dalam bentuk yang akan mendatangkan

---

[11] Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi* (Juz II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M), h. 387.

[12] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: CV, Ruhama, 1996), h. 10.

kebahagiaan dan kesejahteraan bagi mereka di dunia, dan juga keridhaan Allah swt. di akhirat. Akhlak adalah strategi yang bersifat terus-menerus. Untuk dapat bersifat dan bertindak dengan akhlak mulia, manusia dituntut terlebih dahulu mempersiapkan dirinya dari dalam. Akhlak yang mulia merupakan penopang yang penting dalam pergaulan, baik dengan sesama manusia maupun terhadap makhluk ciptaan Allah swt. yang lain.

Tugas manusia dalam menuntut ilmu pengetahuan ialah menghiasi diri dengan akhlak yang mulia dan menjauhkan diri dari perbuatan yang tercela. Akhlak yang dibutuhkan oleh manusia dan dituntut untuk memeliharanya ialah akhlak yang merupakan sendi agama di sisi Allah, bukan sekedar ajaran moral yang tertulis dalam kertas, bukan hanya sekedar mengetahui bahwa kebenaran itu mulia dan kebohongan itu hina, tetapi yang dituntut ialah reaksi jiwa dan pengaruhnya dalam segala sikap dan tindakan yang patut dikerjakan.

Akhlak di dalam Islam memiliki kaitan erat dengan iman. Hal ini berarti tidak adanya akhlak memberi petunjuk tidak lengkap dan tidak sempurnanya iman seseorang. Iman adalah suatu kekuatan yang memelihara ummat manusia dari nilai-nilai rendah dan alat yang menggerakkan manusia untuk meningkatkan nilai luhur dan akhlak yang mulia. Itulah sebabnya Allah swt. berseru kepada kebajikan dan menghendaki seseorang membenci kejahatan. Rasulullah saw. telah menerangkan dengan baik bahwa manakala keyakinan dan keimanan tertanam dengan kokoh maka akhlak akan berkembang dengan baik, dan sebaliknya manakala akhlak begitu rendah maka dengan sendirinya iman akan rendah. Menurut pandangan Islam, akhlak yang

baik haruslah berpijak kepada keimanan. Dengan demikian akhlak yang baik adalah mata rantai dari pada keimanan, sedangkan akhlak yang buruk adalah akhlak yang menyalahi prinsip-prinsip keimanan.

Akhlak sangat penting bagi manusia dan juga merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, dengan akhlak orang dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk dan akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan makhluk yang lainnya. Akhlak bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati penyakit sosial dari jiwa dan mental dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.[13]

Segala aktivitas manusia itu harus disandarkan kepada kedua dasar utama yang telah disebutkan di atas, yaitu al-Qur'an dan hadis. Keberadaan al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup, al-Qur'an juga memberikan petunjuk bahwa setiap orang harus mengikuti tuntunan Rasulullah saw. atau dengan kata lain harus mengikuti sunnah rasul.

Firman Allah sebagai petunjuk di dalam al-Qur'an kedudukan hadis Rasulullah saw. Dalam Q.S.al-Ahzab (33) : 21

[13] Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: CV, Ruhama, 1996), h. 79

Terjemahnya :

> Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah[14]

Dalam Islam, akhlak memiliki posisi yang sangat penting, karena akhlak memberikan peranan yang penting dalam kehidupan, baik yang bersifat individual maupun kolektif. Al-Qur'an meletakkan dasar-dasar akhlak mulia demikian pula al-Hadits telah memberikan porsi cukup banyak dalam bidang akhlak.

Nabi Muhammad saw. menggambarkan bahwa orang yang paling baik sempurna keimanannya di antara umatnya adalah orang yang paling baik akhlaknya atau orang yang paling baik budi pekertinya.

Pada prinsipnya ada empat pokok bahasan terkait dengan ruang lingkup pembentukan akhlak mulia dalam berhubungan antar sesama manusia yaitu:

1) Akhlak terhadap diri sendiri

Di antara bentuk akhlak mulia adalah memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Orang yang dapat memelihara dirinya dengan baik akan selalu berupaya untuk berpenampilan sebaik-baiknya di hadapan Allah khususnya dan di hadapan manusia pada umumnya dengan memperhatikan bagaimana tingkah lakunya, pemeliharaan kesucian diri seseorang tidak hanya terbatas pada hal yang bersifat fisik

[14] Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet. I: Bandung; Sygma, 2014), h. 420.

(lahir) tetapi juga pemeliharaan yang bersifat batin. Yang pertama harus diperhatikan dalam hal pemeliharaan non fisik adalah membekali akal dengan berbagai ilmu yang mendukung untuk dapat melakukan berbagai aktivitas dalam hidup dan kehidupan sehari hari. Contoh akhlak terhadap diri sendiri; (1) Berakhlak terhadap jasmani, misalnya menjaga kebersihan dirinya, menjaga makan minumnya, tidak mengabaikan latihan jasmaninya, mempunyai rupa diri yang baik; (2) Berakhlak terhadap akalnya, misalnya memenuhi akalnya dengan ilmu, penguasaan ilmu; (3) Berakhlak terhadap jiwa, misalnya bertaubat, memperbanyak ibadah dan menghadiri majlis iman.

2) Akhlak dalam lingkungan keluarga

Di samping harus berakhlak mulia terhadap diri sendiri, setiap muslim harus berakhlak mulia dalam lingkungan keluarganya. Pembentukan akhlak mulia dalam lingkungan keluarga meliputi hubungan seorang anak dengan orang tuanya. Menjalin hubungan dengan orang tua memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam pembentukan akhlak mulia di lingkungan keluarga. Berakhlak mulia dengan orang tua bisa dilakukan di antaranya dengan (a) Mengikuti keiinginan dan saran kedua orang tua dalam berbagai aspek kehidupan; (b) Menghormati dan memuliakan kedua orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya; (c) Membantu kedua orang tua secara fisik dan material ; (d) Mendoakan kedua orang tua agar selalu mendapatkan ampunan, rahmat, dan karunia dari Allah swt.

3) Akhlak di tengah-tengah masyarakat

Hidup bermasayarakat adalah hal yang tidak bisa terlepas dari seseorang manusia. Penciptaan manusia sebagai makhluk sosial membuatnya selalu membutuhkan orang lain. Menjaga akhlak dalam hidup bermasyarakat adalah hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan agar hubungan baik dengan orang lain selalu terjalin dengan harmonis sehingga menciptakan rasa cinta, damai dan tentram di antara masyarakat. Adapun bentuk-bentuk akhlak mulia di masyarakat yaitu; (a) Memiliki etika dalam bertamu dan menerima tamu; (b) Menjaga hubungan baik dengan tetangga. (c) Memperhatikan batasan-batasan dalam bergaul dengan lawan jenis; (d) Menjaga tali persaudaraan.

4) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah atau pengukuran dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat-sifat terpuji, demikian Agung sifat terpuji itu, yang jangankan manusia, malaikatpun tidak akan mampu menjunjung hakikatnya. Jadi akhlak terhadap Allah dapat dicontohkan (1) Bertakwa, yaitu mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya; (2) Ridho, yaitu memiliki kesadaran diri, perasaan jiwa dan dorongan hati; (3) Ikhlas, yaitu dengan beramal semata-mata mengharapkan ridho Allah swt.; (4) Tawakkal yaitu dengan membebaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah swt. dan menyerahkan segala keputusan kepada Allah swt.; (5) Taubat, yaitu dengan kembali dari sifat-sifat tercela menuju sifat-sifat yang terpuji.

c. Pentingnya Akhlak Bagi Kehidupan Manusia

Manusia terdiri dari dua unsur yaitu jasmani dan rohani, serta mempunyai potensi yaitu nafsu dan akal, di mana dengan unsur-unsur tersebut manusia tercipta sebagai makhluk yang termulia dan dalam bentuk yang paling baik.

Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam al-Qur'an. Al-Qur'an menerangkan berbagai pendekatan yang meletakkan al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan mengenai nilai-nilai dan akhlak yang paling jelas. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S Sad/38 : 46

Terjemahnya :

> "Sesungguhnya Kami telah mensucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang Tinggi Yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat".[15]

Akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena akhlaklah yang menentukan derajat manusia dalam hidup dan kehidupannya, dimana manusia akan tetap pada derajat yang tinggi jika akhlaknya baik, sebaliknya akan memperoleh kehinaan dihadapan Allah swt. bila memiliki akhlak yang buruk.

C. Remaja

[15] KementrianAgama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet.1; Bandung; sigma, 2014), h. 597.

a. Definisi Remaja

Istilah remaja berasal dari kata latim adolescence (kata benda, adolescentia yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau "tumbuh menjadi dewasa"[16]

Menurut Hurlock, yang dikutip oleh Andi Mappeare, mengatakan bahwa:

> Dalam pembagian usia menurut Hurlock bahwa usia remaja antara 13-21 tahun, yang dibagi pula dalam masa remaja awal usia 13-17 tahun dan remaja akhir 17-21 tahun.[17]

Sedangkan menurut Zakiyah Daradjat, mengatakan bahwa:

> Remaja adalah suatu masa dari umur manusia, yang paling banyak mengalami perubahan. Sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada orang dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu jasmani, rohani, pikiran perasaan dan sosial berjalan sampai umur 20 tahun karena itulah maka masa remaja itu dianggap terjadi antara 13-20 tahun.[18]

Dari berbagai pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa sehingga mereka seringkali mengalami berbagai macam masalah untuk pencaharian identitas dirinya, dan masa stabilnya emosi dan perasaan.

Remaja adalah masyarakat yang akan datang. Dapat diperkirakan bahwa gambaran kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan

---

[16] Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.V; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), h. 206.

[17] Andi Mappaere*, Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 25.

[18] Zakiah Daradjat, *Problema Remaja di Indonesia*, (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1975), h. 28.

perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang.

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan, di mana jiwa mereka berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dari masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri. Kehidupannya pasti semakin kompleks, karena mereka mencoba menemukan jati dirinya sendiri, perjuangan melalui interaksi sosial, dan bergulat dengan isu-isu moral. Tugas pribadi adalah untuk menemukan siapa diri sendiri sebagai individu yang terpisah dari keluarga asal dan sebagai anggota masyarakat yang lebih luas.

Masa remaja ialah masa yang kritis sebab dalam masa remaja banyak dihadapkan dengan soal apakah ia dapat menghadapi dan memecahkan masalah atau tidak. Jika remaja tidak berhasil dalam menjelajahi tahap ini, dia akan mengalami kekacauan atau kebingungan, peran dan pergolakan. Sebuah tugas penting bagi orang tua atau orang dewasa adalah mengembangkan filsafat hidup dengan cita-cita.[19]

Di sisi lain masa remaja dapat ditinjau sejak mulainya menunjukkan tanda-tanda pubertas sehingga berlanjut sampai kematangan seksual. Pertumbuhan badan maksimum serta pertumbuhan mental secara penuh melalui tes intelegensia. Dengan pengertian ini mengantarkan pada kesimpulan bahwa remaja adalah usia pertumbuhan manusia antara fase anak-anak tetapi belum tergolong kategori dewasa (masa transisi).

---

[19] Sudarwan Denim, *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru),* (Cet. III; Bandung: Alvabeta , 2014), h. 73.

Beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan para remaja adalah :

1) Mampu menjalin hubungan yang lebih matang dengan sebaya. Remaja hendaknya mampu menghargai, menerima, dan melakukan peran-peran sosial.

2) Remaja diharapkan lepas dari ketergantungan sebagai kanak-kanak dari orang tuanya, dapat menyayangi orang tua, menghargai orang tua atau orang dewasa lainnya tanpa tergantung pada mereka.

3) Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual untuk hidup bermasyarakat. Mengembangkan konsep-konsep tentang hukum, pemerintahan, ekonomi, politik, institusi sosial, yang cocok bagi kehidupan modern, mengembangkan keterampilan berfikir dan berbahasa untuk dapat memecahkan problema-problema masyarakat modern.

4) Memiliki perilaku sosial seperti yang diharapkan masyarakat. Dapat berpartisipasi dengan rasa tanggung jawab bagi kemajuan dan kesejahtraan masyarakat.

5) Memiliki seperangkat nilai yang menjadi pedoman bagi perbuatannya. Telah memiliki seperangkat nilai yang bisa diterapkan dalam kehidupan, ada kemauan dan usaha untuk merealisasikannya. Mampu menciptakan kehidupan yang serasi dengan orang lain.[20]

b. Tujuan Pembentukan Akhlak Remaja

[20] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Cet; V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), h. 124-125.

Arus globalisasi yang terus berkembang membawa dampak negatif bagi masyarakat khususnya remaja. Remaja pada dasarnya merupakan pewaris generasi bangsa yang juga menjadi generasi dakwah di masa yang akan datang. Remaja laksana darah yang sedang menggelora, sikapnya sangat peka terhadap hal-hal yang baru. Bila menghadapi suatu masalah yang dianggapnya layak untuk digapai, maka ia tidak segan-segan mengorbankan jiwa dan raganya untuk meraihnya tanpa memperdulikan akibatnya kelak.

Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan. Hal ini disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu orang tua perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam mendidik anaknya. komunikasi pendidikan yang dimaksud oleh penulis adalah hubungan aktif atau interaksi antara orang tua dengan anaknya. Selain mengembangkan pola komunikasi yang efektif orang tua para remaja hendaknya menjadi teladan dalam membangkitkan semangat dan mengawasi segalah tingkah laku remaja karena potensi remaja itu tak ubahnya bagaikan pedang yang tajam, ia bisa dipergunakan oleh pejuang di jalan Allah dan dapat pula dipergunakan oleh para penjarah dan penjahat.

Remaja memiliki berbagai problema yang sedang menghadangnya, di antaranya yaitu masalah hari depan, hubungan dengan orang tua, moral dan agama serta perubahan pribadi dan sosial. Sehingga apabila remaja tidak mampu untuk mencari jalan keluarnya, maka remaja berperilaku yang kurang baik, maka di sini remaja membutuhkan pendidikan Islam sebagai landasan dalam melakukan sesuatu dalam hidupnya.

Dengan memperhatikan beberapa batasan di atas dapat ditarik pengertian yang lebih menyeluruh, sama dengan pengertian ditinjau dari segi bahasa seperti tertera di atas, pengertian remaja menurut istilah, di titik beratkan kepada masa penghubung dan masa perantara serta masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa.

Kebutuhan remaja kadang-kadang tidak dapat dipenuhi bila berhadapan dengan agama, nilai-nilai sosial dan adat kebiasaan, terutama apabila pertumbuhan sosialnya sudah matang, yang seringkali menguasai pikiran dan kehidupannya. Pertentangan tersebut semakin menajam bila remaja berhadapan dengan berbagai situasi, misalnya film yang menayangkan penampilan yang tidak sopan, buku-buku bacaan, majalah, koran yang sering menyajikan gambar tanpa mengindahkan kaidah moral dan agama. Semuanya itu menyebabkan remaja semakin membutuhkan pemahaman akan ajaran agama, nilai-nilai akhlak, serta nilai-nilai sosial, untuk membantunya dalam melawan pengaruh dan dorongan buruk.[21]

Setiap lingkungan masyarakat, mempunyai pengertian atau tanggapan yang berbeda-beda tentang "remaja". Masyarakat yang telah maju melihat masa remaja itu cukup panjang, sedangkan masyarakat desa yang masih sederhana, masa remaja itu sangat singkat.[22] Untuk membentuk karakter remaja islami yang cerdas, mandiri, tangguh, berakhlak mulia, amanah, dan tawadu tidak akan bisa jika hanya dilakukan melalui pendidikan formal seperti disekolah atau pasantren. Pendidikan dan

---

[21] Zakiah Daradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan,* (Cet I; Jakarta : Ruhama , 1995), h. 11.

[22] Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Cet.III; Jakara:Rineka Cipta, 2014), h.142.

penanaman nilai-nilai islami justru semestinya dimulai dari lingkungan keluarga. Orang tua memikul tanggung jawab dan peran utama mendidik anak karena orang tualah yang menentukan hendak di jadikan seperti apa dan di arahkan kemana jalan hidup anak.

Dalam era globalisasi, orang tua dituntut untuk menyadari bahwa sumber nilai–nilai moral yang diupayakan kepada anaknya perlu disandarkan kepada sumber nilai yang memiliki kebenaran yang mutlak. Hal ini dapat memberikan "kompas" kepada anak untuk mengarungi dunia dengan perubahan yang sangat cepat sehingga tidak larut di dalamnya juga memberikan kepastian kepada anak agar berperilaku yang jelas arahnya untuk waktu yang tidak terhingga. Bagi anak yang telah memiliki nilai–nilai moral yang sandaran nilainya berasal dari agama, tanpa kehadiran orang tua pun nilai itu tetap direalisasikan.[23]

Pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidiknya melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan. Hal ini terjadi dalam lingkup keluarga. Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai mahkluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu.[24]

---

[23] Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.134.

[24] Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

Membentuk karakter islami dalam diri anak hendaknya diawali dengan pendidikan tauhid (pengesaan Allah swt.). Ajaran tauhid adalah pondasi utama yang wajib ditanamkan dalam diri setiap anak. Dalam sebuah riwayat hadis, Rasulullah Saw. Bersabda :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسُّ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود) .

Artinya:

> Telah menceritakan kepada kami al-Qa'nabi dari Malik dari Abu az-Zinad dari al-A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia yahudi atau nashrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat, apakah kamu melihatnya memiliki aib?" Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang yang meninggal saat masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan yang mereka lakukan. (HR. Abu-Dawud). [25]

Hadis ini menekankan pentingnya tugas orang tua dalam mengawali pendidikan anaknya. Orang tua harus mengenalkan Islam sejak dini, karena dengan memeluk agama Islam dan menjalankan syariat dengan benar akan menjadi benteng sekaligus penyelamat bagi seorang anak, baik di dunia maupun di akhirat.

[25] Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M), h. 234.

Setiap remaja pada hakikatnya ingin merasa dirinya berguna dalam masyarakat dan lingkungannya. Untuk itu harus diarahkan dalam proses mengembangkan dan menonjolkan segi-segi keistimewaannya, baik yang dilakukan oleh guru maupun orang tua bahkan tokoh masyarakat dan pemerintah.

Dengan demikian, maka jelaslah bahwa tujuan dalam pembentukan akhlak remaja adalah memberikan kesiapan bekal pengetahuan dan nilai normatif dalam mewujudkan tugasnya sebagai Khalifah dan sebagai remaja yang mempunyai idealisme dan kreatifitas, yang nantinya mereka dapat berbuat dan berguna di tengah-tengah masyarakat.

a. Perkembangan Islam pada masa remaja

1) *Fase Pueral* pada masa ini remaja tidak mau dikatakan anak-anak, tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Pada fase pertama ini merasa tidak tenang.

2) *Fase Negative fase* kedua ini hanya berlangsung beberapa bulan saja, yang ditandai oleh sikap ragu-ragu, murung, suka melamun dan sebagainya.

3) *Fase Pubertas* masa ini yang dinamakan dengan masa adolesen.

b. Pendidikan Islam merupakan kebutuhan remaja

Pendidikan Islam ialah usaha dalam membentuk pribadi manusia melalui proses yang panjang yangg bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam juga harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang baik serta dapat mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dan mampu mengembangkan hidup anak ke arah kedewasaan dan kematangan yang menguntungkan dirinya.

Remaja sebagai manusia di samping berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, ia juga harus memenuhi kebetuhan rohaninya dan inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Kebutuhan remaja terutama pada remaja muslimah kadang-kadang tidak dapat dipenuhi apabila telah berhadapan dengan kehidupan agama, nilai-nilai sosial, dan adat kebiasaan tertentu. Terkadang pertumbuhan sosialnya telah matang tetapi masih terpengaruh oleh kondisi sosial dengan berbagai masalah.

C. Kerangka Pikir

Melihat realita di zaman modern ini semakin buruknya akhlak anak usia remaja di kalangan generasi muda khususnya di kalangan remaja disebabkan oleh ketidakpedulian orang-orang dewasa dalam menanamkan jiwa keagamaan generasi muda. Pembentukan akhlak dikalangan remaja sangatlah penting karena dengan akhlak remaja tersebut dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam pembentukan akhlak remaja tersebut pendidikan agama Islam sangat berperan untuk memberikan peringatan dan pembinaan serta mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia serta mengobati penyakit sosial dari jiwa dan mental dengan tujuan untuk mendapatkan kebahagian dunia dan akhirat.

Hal tersebut dapat digambarkan pada kerangka pikir berikut:

Pendidikan Islam

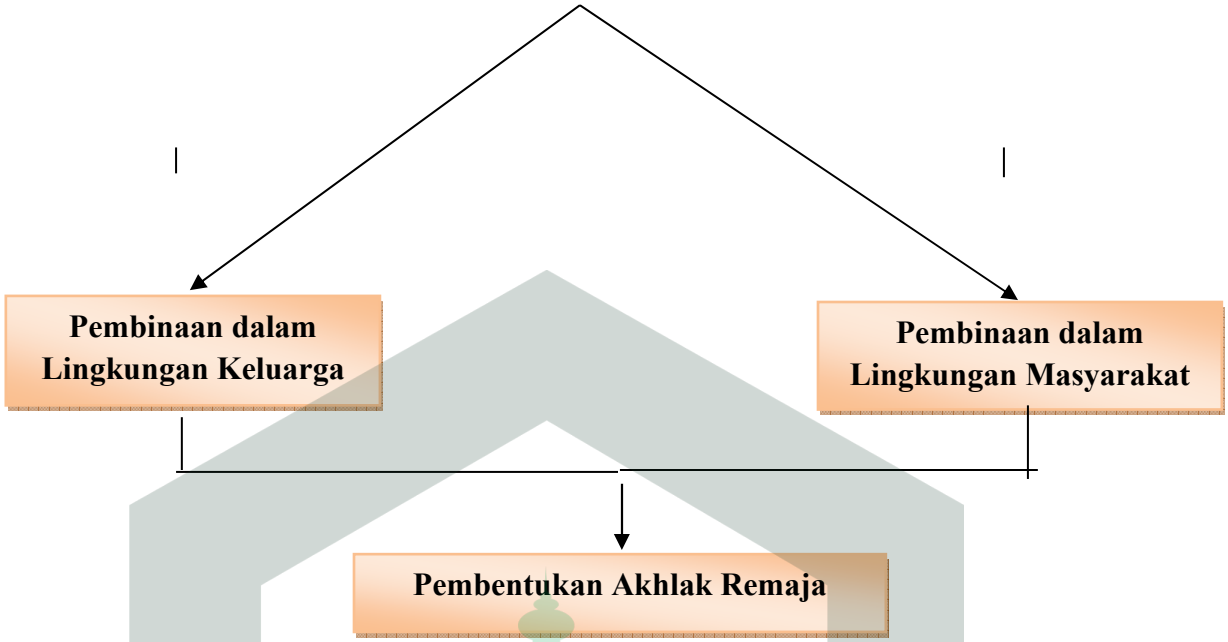

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian lapangan *(Field Research)*.[1] Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif *(descriptive qualitative)* yakni penelitian yang dilakukan langsung pada tempat penelitian terhadap suatu fenomena yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Penelitian deskriptif (*descripitive research*) ini dimaksud untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu penomena dan kenyataan yang terjadi.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana Penulis melakukan penelitian, dan yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo.

[1] Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010), h. 13.

C. Subjek Penelitian

Subyek informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mengetahui berkaitan dengan akhlak Remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo yang diharapkan dapat memberikan informasi atau lebih ringkasnya ialah sumber data dalam penelitian ini adalah subyek darimana data tersebut diperoleh. Untuk menjaring sebanyak mungkin informasi, maka peneliti mengambil data dari berbagai sumber dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang cukup dan berkaitan dengan kajian penelitian ini. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada sampel acak melainkan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

Berdasarkan hal tersebut, mak a dalam penelitian ini dibagi dua subyek informan, yaitu:

1. Masyarakat

Sebagai informan utama untuk mengetahui bagaimana remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dalam berakhlak dan bertingkah laku, informan diharapkan dapat memberikan data yang sifatnya utuh terhadap pembinaan akhlak remaja hambatan yang dihadapi serta strateri yang dilakukan untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut.

2. Keluarga

Keluarga inilah yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sejauh mana pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota palopo.

D. Sumber Data

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung, yaitu data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari observasi dan wawancara kepada para tokoh masyarakat dan remaja di Kelurahan Balandai.

2. Data Sekunder

Jenis data sekunder adalah jenis data yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh dari sumber data langsung berupa data tertulis. Selain itu data sekunder bisa diperoleh dari buku-buku, karya tulis, dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan judul penulisan. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kegiatan-kegiatan yang dilakukaan dalam pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Balandai.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Penelitian yang tepat perlu memiliki teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Pengguna teknik dan alat pengumpulan data yang dapat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode ilmiah yang bisa diartikan sebagai pengamatan dan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan sebuah alat indra.[2] Observasi diartikan sebagai pengamatan dan alat pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya prestiwa, sehingga berada bersama obyek.

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Untuk merekap data-data yang diperoleh dilapangan penulis membuat catatan lapangan sebagai salah satu teknik instrumen.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dimana pencari informasi (interviewer) kontak langsung dan tatap muka langsung dengan sumber informasi (interview).

---

[2] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 158-159.

Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang cara untuk membentuk akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo. Selain itu dengan metode ini pula Penulis akan menggali informasi tentang bagaimana akhlak remaja di Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo dan strategi apa saja yang dilakukan dalam proses pembentukan akhlak remaja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang menggunakan bahan klasik untuk meneliti perkembangan yang khusus yaitu untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan tentang apa, mengapa, kenapa, dan bagaimana.

Adapun menurut Suharsimi Arikunto bahwa metode dokumentasi adalah cara mencari tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.[3]

Metode dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian mengenai bagaimana akhlak remaja di

F. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Dari rumusan tersebut langkah awal dalam analisisi data adalah mengorganisasikan data, yaitu

[3] Suharsimi Arikonto*, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h.206.

mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, mengkode dan mengkategorikan semua data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini data akan di analisa melalui dua tahap yaitu:

1. Analisis data ketika penulis masuk dilapangan
2. Data ketika penulis menyelesaikan tugas pendataan.[4]

Ketika penulis masa-masa pendataan, usaha penghalusan data telah diusahakan melalui:

a) Meringkas data kontak langsung dari orang, kejadian dan lokasi penelitian.
b) Memberi kode pada data yang diperoleh.
c) Membuat catatan obyektif yang berisi catatan, klasifikasi dan pengeditan jawaban sebagaimana adanya.
d) Membuat catatan reflektif yaitu apa yang terangan dan terpikirkan oleh penulis dalam sangkut pautnya dengan catatan obyektif.
e) Menyimpan data.

[4] Sudarwam Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 2010.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Kelurahan Balandai

Kelurahan Balandai merupakan salah satu Kelurahan di Kecamatan Bara Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 5,60 km2. Menurut sejarah dan legenda dahulu, Kelurahan Balandai di beri nama "Balandai" di ambil dari dua suku kata "Belanda naik" dimana menurut sejarah bahwa Belanda pada tahun 1905 pertama kali menginjakkan kaki di daratan palopo atau luwu pada saat itu melalui pulau Libukang dan Belanda naik kedaratan melalui muara yang ada di wilayah Kelurahan Balandai. Adapun yang menjadi tujuan Kelurahan Balandai yaitu untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur disegala bidang serta menjunjung tinggi nilai dan norma dalam masyarakat.

Secara umum tipologi Kelurahan Balandai terdiri dari perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan, dan transportasi. Mayoritas penduduk adalah karyawan Honorer.

Jumlah penduduk Kelurahan Balandai berdasarkan profil Kelurahan tahun 2020 sebanyak 6013 jiwa yang terdiri dari 2983 laki-laki dan 3030 perempuan dan seluruhnya adalah warga negara Indonesia (WNI) asli yang menjadikan Kelurahan

Balandai tempat mereka berusaha dalam mengarunSgi tantangan kehidupan.[1] Sumber penghasilan utama penduduk adalah pertanian dan perikanan.

Bagan Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Balandai Kecamatan Bara Kota Palopo

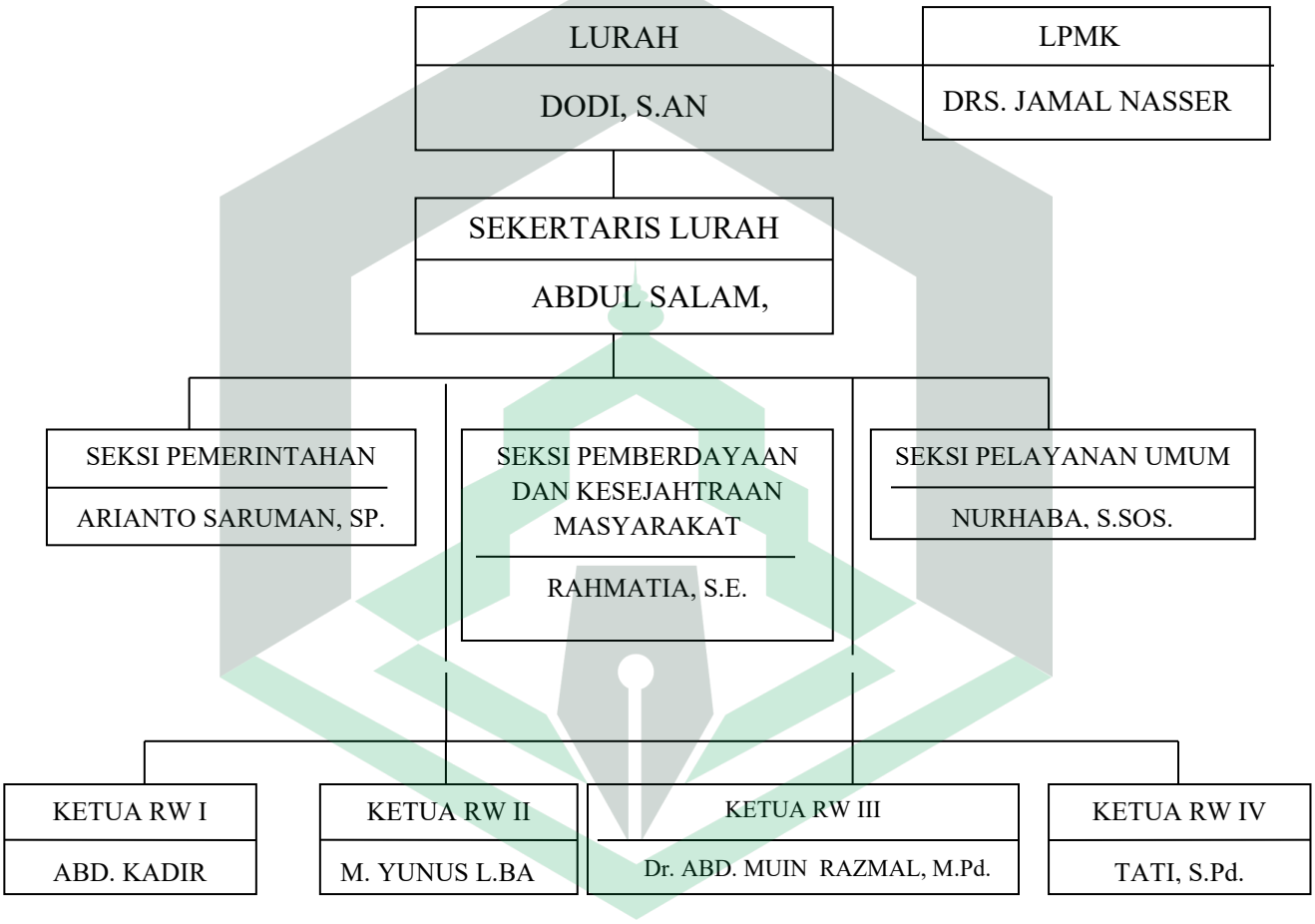

b. Batas Wilayah

Setiap daerah yang ada di permukaan bumi ini tentu memiliki batas-batas wilayah kekuasaannya sehingga dengan batas tersebut warga yang bermukim pada

[1] A.Abdul Salam, Sekertaris Kelurahan Balandai "*Wawancara"* Di Kantor Kelurahan Balandai Pada Tanggal 10 Februari 2021

suatu daerah harus menghormati warga yang berada di daerah lainnya, begitupun dengan warga di Kelurahan Balandai .

Secara geografis Kelurahan Balandai berbatasan dengan wilayah sebagai berikut :

1) Sebelah Utara, berbatasan dengan Kel. Temmalebba Kec Bara.
2) Sebelah Timur, berbatasan dengan Teluk Bone.
3) Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kel. Salobulo.Kec Wara Utara
4) Sebelah Barat, berbatasan dengan Kel. Battang Kec. Wara Barat

Secara Administratif, wilayah Kelurahan Balandai terdiri dari 18 RT , 4 RW

1) Rukun wilayah I
2) Rukun wilayah II
3) Rukun wilayah III
4) Rukun wilayah IV

c. Sumber daya pembangunan Kelurahan Balandai

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Kelurahan Balandai

No	Pembangunan	Jumlah	Satuan
1	Kantor	1	Buah
2	Prasarana umum		
	a. Jalan	10	Km
	b. Jembatan	3	Buah
3	Prasarana pendidikan		
	a. Gedung kampus PTN	1	Buah
	b. Gedung kampus PTS	2	Buah
	Gedung SMA	6	Buah

	Gedung SMP	3	Buah
	Gedung SD	3	Buah
	Gedung TK	3	Buah
4	Prasarana Kesehatan		
	a. Apotik	1	Buah
	b. Posyandu	1	Buah
	c. Sarana Air Bersih	1	Buah
5.	Prasarana ibadah		
	a. Masjid b. Mushola	7 2	Buah Buah

Sumber data: Rencana kerja pemerintah (RKP) Kelurahan Balandai Tahun 2020.

d. Tingkat pendidikan remaja

Masalah pendidikan di Kelurahan Balandai dapat dikatakan cukup memadai karena terdapat sekolah dasar yaitu TK, SD, SMPN, SMA dan satu Kampus Negeri yaitu Institu Agama Islam Nageri yang dapat menampung jumlah penduduk dari usia dasar samapai menegah, jika dibandingkan jumlah penduduk usia wajib belajar dengan sarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Balandai nyatanya belum cukup berimbang dan usaha pengadaan sangat diperlukan pada masa-masa yang akan datang.

Walaupun demikian patutlah disyukuri bahwa dengan adanya sarana pendidikan yang cukup memadai, maka perkembangan pendidikan dapat dirasakan oleh masyarakat usia sekolah khususnya masyarakat Kelurahan Balandai.

Sedangkan mengenai pemeluk agama Islam di Kelurahan Balandai seluruhnya beragama Islam, sehingga dapat dikemukakan bahwa sarana beribadah hanyalah sarana beribadah bagi orang muslim.

2. Keadaan remaja di Kelurahan Balandai

Remaja zaman sekarang selalu dikaitkan dengan teknologi, masa remaja adalah masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya. Seperti halnya remaja di Kelurahan Balandai pada dasarnya memiliki karakter yang berbeda-beda. Tingkat pergaulan yang semakin menekan sehinggah lupa terhadap ajaran agama Islam.

Pemahaman remaja di Kelurahan Balandai akan nilai-nilai Islam pada dasarnya masih relatif baik, walaupun masih sebatas keagamaan, hal ini terlihat dari kondisi umum yang terlihat di Kelurahan Balandai dan diperkuat oleh pernyataan bahwa sesungguhnya tingkat pemahaman keagamaan cukup baik, hanya kemudian terjadi pergeseran akibat perkembangan modernisasi yang di dukung oleh majunya teknologi informasi.

Pemahaman nilai-nilai ajaran Islam remaja di Kelurahan Balandai sangat terkait erat dengan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari masih dapat dikatakan kurang baik. Hal ini disebabkan oleh nilai-nilai agama tidak terimplementasikan dengan baik dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari fenomena lapangan bahwa remaja lebih sibuk dengan pekerjaannya, nongkrong, bermain game, merokok, pacaran, keluyuran sehingga waktu-waktu pelaksanaan ibadah formal sudah mulai terganggu, jamaah masjid yang masih minim. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa remaja di Kelurahan Balandai tingkat pemahaman nilai-nilai keagamaannya masih relatif baik tetapi pelaksanaannya sulit dilakukan karena terbatasnya waktu dan remaja disibukkan dengan urusan dunianya.

Dalam hal sikap dan tingkah laku dan perbuatan sosial sehari-harinya tidak menyimpang dari aturan hukum yang berlaku, tetapi apabila dilihat dari keagamaannya sebagian remaja di Kelurahan Balandai masih melalaikan kewajibannya sebagai ummat Islam seperti melaksanakan shalat dan terkadang meninggalkan puasa Ramadhan, menandakan bahwa remaja Islam di Kelurahan Balandai perlu diarahkan dan dibina untuk memberikan pemahaman dalam menanamkan keagamaan agar remaja memahami agamanya yang lebih baik dan benar. Bagi mereka yang mengenyam pendidikan di sekolah yang berbasis Islami seperti pasantren sudah melaksanakan perintah agama dengan baik dan sudah mampu menjadi tauladan bagi sebagian anak-anak dan sesama remaja.

Berkenaan dengan hal tersebut Penulis melakukan wawancara dengan kepala Kelurahan Balandai yaitu Bapak Dodi :

> Menyatakan bahwa para orang tua remaja lebih dominan menyekolahkan anaknya disekolah umum dibandingkan dengan sekolah yang berbasis islami. Terlihat pada kenyataan sehari-hari remaja yang mengenyam pendidikan disekolah berbasis islami menerapkan kepribadian yang baik dibanding remaja yang menempuh pendidikan umum.[2]

Sejalan dengan bapak Dodi juga dari hasil wawancara bersama Bapak Iqbal :

> Menyatakan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dalam memberikan pendidikan yang berbasis Islami dalam kehidupan sehari hari remaja agar remaja tersebut mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat sehingga remaja tidak mudah terpengaruh ajakan teman sepergaulannya.[3]

---

[2] Dodi, Kepala Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Di kantor Kelurahan Balandai, 10 Februari 2021.

[3] Iqbal, ketua RT Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Di Kelurahan Balandai, 20 Februari 2021.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa dalam kehidupan remaja terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi sikap keberagamaan mereka. Oleh karena itu, kiranya orang tua dan tokoh masyarakat yang ada di Kelurahan Balandai perlu menyadari bahwa berbagai penyimpangan agama yang dilakukan oleh sebagian remaja merupakan tantangan dan amanah yang harus segera dilaksanakan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mereka.

3. Bagaimana strategi pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai

Menanamkan sikap keberagaman pada remaja merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh menyadari bahwa remaja adalah pelanjut kehidupan selanjutnya untuk meneruskan dan menggantikan generasi tua, oleh karena itu perlu adanya strategi yang diharapkan dapat membawa dampak yang baik dalam kehidupan beragama remaja.

Begitu halnya di Kelurahan Balandai melihat realita yang terjadi kurangnya moral dan akhlak remaja bersumber dari pengaruh-pengaruh media massa dan lingkungan pergaulan tidak sehat. Dimana para remaja bermasa bodoh dan kecenderungan untuk meniru tidak bisa lepas dari bagian pencarian jati dirinya. biasanya hal-hal yang menjadi kesukaannya untuk di tiru adalah mode pakaian dan kebiasaan para bintang film yang di anggap idolanya tanpa mempertimbangkan kepribadiannya, sehingga kerapkali tingkah lakunya ini menyimpang dari tatanan masyarakat yang sudah ada. Disamping kesukaannya untuk meniru hal-hal yang baru mereka juga terkadang bertingkahlaku di depan umum guna untuk mencari perhatian. Hal ini diakui oleh Adi Anugrah bahwa :

> "Akibat semakin canggihnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini ditandai dengan maraknya barang-barang elektronik berupa Handphone, televisi, CD Player, dan sebagainya sehingga remaja telah ikut menikmatinya. Hanya saja kemajuan tersebut tampaknya tidak mampu diimbangi dampak-dampak yang ditimbulkannya, pendidikan agama Islam sangatlah penting untuk ditanamkan dalam diri remaja agar mereka dapat memahami baik buruknya suatu tindakan yang mereka lakukan."[4]

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Aswar Muhammad :

> "Perkembangan media khususnya elektronik ini satu sisi membawa dampak positif berupa pengetahuan bagi remaja. Namun pada sisi lain kemajuan elektronik dapat berdampak negatif dalam kehidupan para remaja, karena melalui media elektronik tersebut remaja dapat menyaksikan berbagai jenis dan bentuk adegan mulai dari penampilan yang sangat sederhana sampai pada penampilan sangat vitalis pula. Baik dalam bentuk kekerasan maupun romantisme yang pada ujungnya mendorong para remaja untuk bertindak seperti adegan tersebut. Jadi pendidikan agama Islam harus ditanamkan dalam diri remaja agar mereka tau arah yang harus mereka tempuh."[5]

Berkenaan dengan pendapat informan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam di Kelurahan Balandai sangat berperan dalam menyempurnakan kepribadian dan sangat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja. Melalui pembentukan akhlak, remaja dapat membiasakan diri untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadis.

Menanamkan sikap keberagaman pada remaja merupakan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan secara sungguh-sungguh menyadari bahwa remaja adalah pelanjut kehidupan selanjutnya untuk meneruskan dan menggantikan generasi tua,

---

[4] Adi Anugrah, Pembina Ikatan Remaja Masjid *"Wawancara"* di Kelurahan Balandai , 22 Januari 2021.

[5] Aswar Muhammad, Pembina Ikatan Remaja Masjid *"Wawancara"* di Kelurahan Balandai , 22 Januari 2021.

oleh karena itu perlu adanya strategi yang diharapkan dapat membawa dampak yang baik dalam kehidupan beragama remaja.

Pergaulan remaja di Kelurahan Balandai harus menjadi perhatian khusus bagi para orang tua dan orang-orang yang dianggap berkompeten dalam mengarahkan kejiwaan para remaja yang ada di Kelurahan Balandai.

Perubahan dalam diri remaja merupakan gejala yang direfleksikan oleh kekuatan dari dalam dan luar. Misalnya, kondisi iman, psikis/piker, kultur masyarakat maupun keadaan lingkungan sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Tati:

> "Untuk menjadikan remaja memiliki perilaku sosial keagamaan yang positif, maka potensi tersebut memerlukan bimbingan dan pengembangan dari lingkungannya, lingkungannya pula yang mengenalkan remaja akan nilai-nilai dan norma-norma agama yang harus dituruti dan dilakukan."[6]

Berkenaan dengan pembentukan akhlak remaja demikian penulis melakukan wawancara bersama salah satu tokoh agama di Kelurahan Balandai yaitu Bapak Muin Razmal :

> "Menurutnya pembentukan akhlak pada remaja harus dilakukan mengingat perkembangan teknologi yang begitu pesat ditambah lagi dengan tatanan moral yang semakin memburuk, karena dengan pembentukan akhlak pada remaja di Desa Tallang Bulawang ketika tidak diantisipasi dengan pembinaan maka akhlak remaja akan menjadi buruk."[7]

Sejalan dengan Bapak Muin Razmal juga dari hasil wawancara bersama Bapak Anwar Siduppa :

---

[6] Tati, Ketua Majlis Taklim *"Wawancara"* di Kelurahan Balandai, pada tanggal 25 Januari 2021.

[7] Anwar Siduppa, Imam Masjid Kelurahan Balandai "*wawancara*" di Masjid Kelurahan Balandai, pada tanggal 22 Januari 2021.

> "Menurutnya bahwa yang menjadi salah satu penyebab buruknya akhlak remaja adalah kurangnya contoh yang baik dan kedekatan orang tua kepada remaja yang ada dan kurangnya pembinaan-pembinaan terkhusus pada pembentukan akhlak remaja."[8]

Dalam artian bahwa waktu yang dipergunakan oleh para remaja harus senantiasa di arahkan kepada kegiatan yang bersifat positif, agar dengan kebiasaannya mengisi waktunya dengan kegiatan positif maka pikiran dan tingkah lakunya terbiasa melakukan hal positif begitupun sebaliknya, sehingga pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan Islam dapat bermanfaat bagi remaja di Kelurahan Balandai

Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai merupakan langkah awal bagi pemerintah Kelurahan untuk mewujudkan keharmonisan antar masyarakat yang ada di Kelurahan tersebut. Dan hal inilah yang menjadi salah satu usaha dan kerja keras pemerintah Kelurahan disamping membangun infastruktur harus juga membangun sumber daya manusia yang stabil dengan perkembangan yang terus berkembang, karena lingkungan turut berpengaruh dalam membentuk kepribadian remaja di Kelurahan Balandai, jika lingkungan baik, maka baik pula karakter seseorang remaja demikian pula sebaliknya. Sehingga dalam pergaulannya terlihat adanya perbedaan kepribadian antara individu yang satu dengan individu lainnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat diperlukan sebagai upaya agar pembentukan akhlak remaja dapat terwujud sesuai dengan ajaran Islam, yakni terciptanya generasi

[8] Muin Razmal, Tokoh Agama *"Wawancara"* Di Kelurahan Balandai, pada tanggal 24 Januari 2021.

yang berkepribadian berbudi pekerti luhur serta dapat membangun masyrakat dan bangsanya.

Adapun strategi yang dilakukan dalam pembentukan akhlak remaja melalui pendidikan Islam yaitu :

a. Pembinaan dalam lingkungan keluarga

Pada umumnya peranan orang tua sangat penting dalam kehidupan anak-anak remajanya karena orang tua adalah madrasah pertama dan utama bagi mereka. Semua yang dterima oleh anak dalam fase awal akan terjadi referensi kepribadian pada masa selanjutnya. Contohnya jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan penanaman nilai akhlak yang baik, maka ia akan menemukan cinta dalam kehidupannya dan jika anak dibesarkan dengan celaan maka ia tidak akan berakhlak dan akan belajar untuk memaki orang disekitarnya termasuk orang tuanya sendiri, oleh karena itu keluarga atau orang tua dituntut untuk merealisasikan nilai-nilai yang positif.

Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis akhlak yang diterapkan oleh orang tua yaitu mengajarkan kepada anak bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Memberi hadia kepada anak jika rajin melaksanakan sholat, mengaji. Selain dari pengamatan tersebut, penulis juga melakukan wawancara kepada Ibu Jaweria selaku orang tua remaja di Kelurahan Balandai terkait dengan peran beliau sebagai orang tua, ia mengatakan bahwa:

> “Sebagai orang tua mengajarkan akhlak itu hukumnya wajib, apalagi kita hidup bermasyarakat. Penanaman nilai-nilai akhlak saya ajarkan dan terapkan kepada anak saya sejak dini agar tidak terpengaruh terhadap lingkungan yang buruk. Saya selaku orang tua memberikan teladan atau contoh akhlak yang baik

kepada anak serta mengajarkan kepada anak agar terbiasa dengan hidup berakhlak yang baik dan dapat memberi contoh yang baik."[9]

Sejalan dengan Ibu Jaweria juga dari hasil wawancara bersama Mas Beja bahwa:

> "Kalau untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, terus terang saya sangat tegas untuk mendidiknya agar anak disiplin dan tau bahwa akhlak itu sangat penting bagi kehidupan sehari-harinya agar anak mempunyai dasar iman yang kuat dalam pergaulannya di lingkungan masyarakat dan tidak mudah terpengaruh pada ajakan teman sepergaulannya. Akhlak itu harus di biasakan apabila tidak di biasakan akhlak dalam diri anak akan hilang dengan sendirinya. maka dari itu saya mengajarkan dengan sangat tegas dan juga saya selaku orang tua harus berperan sebagai guru yang patut di contoh dengan baik dalam lingkungan keluarga."[10]

Penulis mengamati secara langsung tingkah laku remaja di depan orang yang lebih tua, cara berbicara dan bagaimana remaja dalam membantu pekerjaan orang tua di rumah. Dalam beberapa tanggapan orang tua mengenai peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai akhlak untuk mengatasi tingkah laku anak remaja di Kelurahan Balandai penulis juga mewawancarai salah satu anak dari Bapak Iqbal yang bernama Mulyadi mengungkapkan bahwa :

> "Saya selalu di ajarkan tentang akhlak oleh orang tua saya karna akhlak itu sangat penting dalam kehidupan saya sehari-hari juga agar saya memiliki sopan dan santun, bertutur kata yang baik dan selalu menghormati orang yang lebih tua."[11]

Menurut keterangan tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak itu sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari. Orang tua sering mengajarkan tentang

---

[9] Jaweria, Orang Tua Remaja, di Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Pada Tanggal 23 Januari 2021.

[10] Beja, Orang Tua Remaja, di Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Pada Tanggal 25 Januari 2021.

[11] Mulyadi, Remaja, di Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Pada Tanggal 24 Januari 2021.

akhlak terpuji, sopan santun dan lainnya, orang tua juga telah menanamkan nila-nilai akhlak kepada anaknya semenjak usia dini dengan maksud agar kedepannya terbiasa mengamalkan apa yang telah di ajarkan oleh orang tua.

b. Pembinaan di Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kehidupan remaja dalam sikap keberagaman mereka dimana dalam menjalankan aktivitas-aktivitas agama, beribadah dan sebagainya remaja sering dipengaruhi oleh teman-teman sebayanya. Demikian halnya di Kelurahan Balandai para remaja terkesan acuh tak acuh dalam aktifitas keagamaan bahkan ini mengakibatkan aktivitas keagamaan berkurang seperti masjid pada hari biasanya sangat sepih kecuali pada hari jum'at dan bulan Ramadhan, ini menandakan remaja terkesan tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Pengamalan nilai-nilai Islam pada remaja membutuhkan suatu proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan maksimal.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan bagi remaja sangat perlu dilakukan, adapun pembinaan yang dilakukan dalam lingkungan masyarakat yaitu:

1) Pembinaan pengajaran baca Al-Qur'an

Mengajar bacaan al-Qur'an merupakan suatu kegiatan di Kelurahan Balandai yang dilaksakan di masjid ataupun dirumah. Guru ngaji (TPA) berinteraksi dalam proses mengajar al-Qur'an dengan anak didiknya. Dalam proses pembelajaran tersebut, guru ngaji mengetahui tingkat usia murid-muridnya yang diajar. Sebab

masing-masing mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda antara murid yang satu dengan murid yang lain, sehingga dalam belajar al-Qur'an akan lebih efektif, dalam pembinaan pengajaran anak di Kelurahan Balandai melalui taman pendidikan al-Qur'an.

Dalam proses belajar mengajar, guru ngaji (TPA) selalu memperhatikan dan mengamati secara psikologi tingkah laku anak didiknya.

Berkenaan dengan hal tersebut penulis melakukan wawancara bersama guru ngaji di Kelurahan Balandai yaitu Rahmat :

> "Menjelaskan bahwa di samping mengajar baca al-Qur'an, juga memperhatikan dan mengamati tingkah laku anak didik. Bila ditemui suatu tingkah laku yang tidak sesuai pada aturan dalam bersopan santun, maka kami sebagai guru ngaji (TPA) selalu menasehati dan memberikan bimbingan terhadap anak didik. Upaya tersebut dilakukan untuk pembentukan karakter atau kepribadian anak yang sesuai dengan pendidikan agama Islam."[12]

Pada penelitian ini, penulis memperoleh data pengamatan langsung bahwa semua murid TPA mengatakan, Guru TPA selalu memberikan nasehat. Dengan melalui pernyataan tersebut penulis berkesimpulan bahwa guru ngaji yang ada di Kelurahan Balandai selalu memberikan nasehat kepada anak muridnya, karena dengan nasehat anak didik dapat mengubah hal-hal yang kurang baik pada dirinya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar guru selalu memberikan bimbingan demi terwujudnya anak yang sholeh yang berkepribadian luhur dan berakhlakul karimah.

2) Pembinaan Melalui Organisasi Ikatan Remaja Masjid

[12] Rahmat, Guru Ngaji di Kelurahan Balandai, *"Wawancara"* Pada Tanggal 24 Januari 2021.

Mengajak remaja aktif dalam organisasi ikatan remaja masjid adalah upaya masyarakat untuk membentuk kepribadian remaja yang biasanya memasuki masa mencari jati dirinya. Organisasi ikatan remaja masjid di Kelurahan Balandai merupakan wadah yang tepat untuk mengarahkan para remaja muslimah kepada sesuatu yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari semakin berkurangnya para remaja mengisi waktu luangnya dengan sesuatu yang bermanfaat. Semula para remaja mempunyai kebiasaan kurang baik seperti berkumpul tanpa tujuan yang pasti, padahal waktu-waktu tersebut dapat mereka gunakan untuk hal-hal yang lebih positif, oleh karena itu, melalui organisasi ikatan remaja masjid mereka dibina, diajak, dituntun untuk melakukan sesuatu yang lebih baik.

Pelaksanaan pengamalan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh dewan penasehat dan pembina ikatan remaja masjid salah satunya adalah shalat berjamaah dimasjid. Remaja diarahkan untuk meluangkan waktu melaksanakan shalat berjamaah di Masjid setidaknya dua kali dalam sehari karena shalat berjamaah di Masjid merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan manajemen waktu yang tepat. Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang membutuhkan pembiasaan dan keteladanan dari orang lain. Dengan terbiasa melakukan kegiatan tersebut remaja akan merasa tergerak dengan sendirinya untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang sudah biasa dilakukannya. Dengan shalat berjamaah juga melatih remaja untuk disiplin, sabar, bisa mengendalikan nafsu, membina rasa sosial dan menjaga moral. Ibadah ini sangat penting untuk ditanamkan dalam diri remaja. Dengan kata lain

shalat sangat berperan dalam mencegah perbuatan keji dan mungkar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu Pembina ikatan remaja masjid yaitu Hafid :

> "Menyatakan bahwa kami selaku Pembina ikatan remaja masjid selalu mengarahkan remaja untuk melaksanakan shalat berjamaah karena dengan shalat tepat waktu akan membantu remaja dalam memanajemenkan waktunya dalam bekerja dan diharapkan kepada remaja masjid dapat mengaplikasikan manajemen waktu dan pekerjaanya nantinya."[13]

Selain mengarahkan untuk shalat berjamaah, juga menanamkan nilai akhlak yaitu sopan santun pada orang yang lebih tua dan sesamanya, berpakaian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam, mengubah dan memperbaiki sikap serta perilakunya menjadi selaras dengan ajaran agama, dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh ikatan remaja masjid.

Melalui organisasi ikatan remaja masjid, remaja juga diarahkan dalam kegiatan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan, seperti kerja bakti membersihkan masjid dan lingkungan, kemudian membantu masyarakat yang tertimpa musibah dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta terhadap lingkungan, rasa kebersamaan dengan sesama remaja dan rasa persaudaraan dengan masyarakat.

Dalam hal pelaksanaan pengamalan nilai-nilai Islam yang dilakukan oleh pembina ikatan remaja masjid sangat memberikan dorongan positif kepada remaja untuk terus melakukan hal yang baik. Biasanya seminggu sekali remaja yang menjadi pengurus ikatan remaja masjid akan dikumpulkan untuk diskusi perihal permasalahan

---

[13] Hafid, Pembina Ikatan Remaja Masjid *"Wawancara",* di Masjid Kelurahan Balandai, 22 Januari 2021.

mereka dan yang sudah dewasa akan memberikan masukan begitu pula dengan Pembina akan memberikan dorongan yang positif agar selalu mengarah kepada Allah swt. sebagaimana beberapa remaja masjid mengungkapkan bahwa:

> "Dengan adanya penanaman nilai-nilai agama melalui organisasi ikatan remaja masjid, silaturrahmi kami terjalin dengan baik antara sesama remaja dan kami mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu agama yang positif untuk bekal kedepannya."[14]

> "Melalui organisasi ikatan remaja masjid, kami juga berharap agar pembina terus memotivasi kami dan memberikan contoh yang baik agar kami memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dan dapat berakhlakul karimah yang baik dilingkungan keluarga dan di tengah-tengah masyarakat."[15]

Organisasi ikatan remaja masjid berperan dalam memberikan peningkatan akhlak terhadap remaja dengan memberikan warna dan nuansa agamis pada setiap kegiatan, sehingga remaja dapat terhindar dari segala persoalan yang berdampak buruk, mempunyai bekal untuk hari depannya dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kehidupan dalam dinamika masa muda, dan membangkitkan daya rohaniah iman dan takwa serta dapat mencontoh suri teladan Rasulullah saw.

Pembinaan dan pembentukan akhlak harus dilakukan secara terus-menerus dengan tahapan yang sedikit demi sedikit agar setiap remaja dapat benar-benar mengerti dan memahami secara matang makna agama dalam kehidupan serta siap untuk diberi tanggungjawab khususnya dalam bidang keagamaan.

Pembentukan akhlak dilakukan agar para remaja menjadi insan yang berakhlakul karimah yang selalu mencerminkan kepribadian yang islami. Dengan

---

[14] Tenri, Remaja di Kelurahan Balandai *"Wawancara"*, pada tanggal 24 Januari 2021

[15] Suryanto, Remaja, Di Kelurahan Balandai *"Wawancara"*, pada tanggal 24 Januari 2021

adanya pembinaan yang dilakukan terus-menerus dan diiringi dengan keteladanan maka pengamalan nilai-nilai agama Islam dapat terlaksana secara maksimal. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Bambang :

> "Menyatakan bahwa pendidikan Islam yang dilakukan di Kelurahan Balandai, baik dilingkungan keluarga maupun dilingkangan masyarakat, tak lain adalah bagaimana merubah kebiasaan buruk remaja menjadi baik atau membentuk remaja menjadi manusia yang berakhlakul karimah, jadi pendidikan Islam merupakan wadah untuk membentuk perilaku remaja di Kelurahan Balandai."[16]

Sejalan dengan Bapak Bambang juga dari hasil wawancara bersama Ibu Hasna :

> "Menyatakan bahwa sebagian dari remaja telah mengamalkan nilai-nilai agama yang mereka pahami dalam pembentukan akhlak yang telah mereka terima, dimana para remaja sudah mampu mengaplikasikan nilai akhlak dalam kesehariannya salah satunya dengan menghormati yang lebih tua dan bersopan santun dalam bersikap."[17]

Hal ini menandakan bahwa akhlak sangatlah penting dimiliki seorang remaja khususnya dalam kesehariannya. Karena akhlak seseorang terlihat dari bagaimana mereka berhubungan dengan orang lain. Sebagai nilai Islam akhlak menjadi nilai yang paling menonjol dan sangat penting untuk diamalkan.

Dalam perkembangan pembentukan akhlak remaja di Kelurahan Balandai telah mengalami suatu kemajuan yang sangat baik ini terlihat dengan adanya suatu dukungan dari berbagai tokoh masyarakat dan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya informal seperti pengajaran baca al-Qur'an.

---

[16] Bambang, Tokoh Masyarakat *"Wawancara"* Di Kelurahan Balandai, 21 Februari 2021
[17] Hasna, Tokoh Masyarakat *"Wawancara"* Di Kelurahan Balandai, 21 Februari 2021

Jadi, pendidikan Islam sangat penting terhadap pembentukan akhlak dan kepribadian remaja, berbudi pekerti luhur serta dapat membangun masyarakat dan bangsanya. Hal ini penulis membagi ke dalam beberapa bagian yaitu:

a. Pendidikan Islam sebagai solusi dalam menghadapi perilaku remaja di Kelurahan Balandai bahwa pendidikan Islam dalam keluarga, lingkungan sekolah, masyarakat dapat memberi pengaruh yang positif pada pikiran, perasaan bahkan perilaku dan tindakan selanjutnya sehingga nilai-nilai moral agama dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Pendidikan Islam sebagai kebutuhan remaja, yaitu remaja sebagai manusia di samping berusaha memenuhi kebutuhan jasmani, ia juga harus memenuhi kebetuhan rohani dan hal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lain.

c. Pendidikan Islam menjadi media pembentukan pribadi remaja, yaitu pendidikan Islam dapat merubah perilaku remaja dari yang kurang baik menjadi baik, hal ini dapat berjalan lewat pendidikan Islam, karena mereka memahami akan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh pendidikan Islam, sebab agama Islam sifatnya universal.

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisi data pada bab sebelumnya, maka penulis mendapatkan hasil tentang pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Balandai yaitu sebagai berikut:

1. pendidikan Islam di Kelurahan Balandai sangat berperan dalam menyempurnakan kepribadian dan sengat diperlukan dalam pembentukan akhlak remaja karena pendidikan Islam sebagai pembentuk akhlak remaja serta menjadi solusi dalam menghadapi perilaku remaja di Kelurahan Balandai yang bertujuan untuk membentuk jiwa sosial, cinta terhadap lingkungan, memiliki rasa kebersamaan, dengan sesama remaja dan rasa persaudaraan dengan masyarakat serta dapat membiasakan remaja untuk melakukan praktik-praktik ibadah keagamaan sesuai dengan pedoman al-Qur'an dan hadis.
2. Secara garis besar strategi yang dilakukan dalam pembinaan akhlak remaja melalui pendidikan Islam yaitu: (a) Pembinaan dalam lingkungan keluarga (b) Pembinaan dalam lingkungan masyarakat, yaitu pembentukan akhlak melalui pengajaran baca al-Qur'an, serta (c) Pembinaan akhlak melalui organisasi ikatan remaja masjid yaitu mengadakan pelatihan kepemimpinan.

B. Saran

Dengan selesainya penelitian ini, maka di rekomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini:

1. Orang tua

Hendaknya orang tua lebih memahami bahwa dirinya adalah penanggung jawab utama dalam pendidikan anaknya, juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya terutama dalam hal pembentukan akhlak, karena peran orang tua dalam mendidik anaknya tidak akan tergantikan oleh siapapun baik dari lembaga-lembaga sekolah maupun lingkungan masyarakat karena bagaimnapun tanggung jawab mendidik anak terdapat pada puncak orang tua. Karena berhasil tidaknya seorang anak itu berawal dari orang tua kandungnya.

2. Masyarakat

Melihat pembinaan akhlak remaja yang dilakukan oleh masyarakat, hendaknya dilakukan secara terus-menerus evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Dalam pembinaan hendaknya jangan hanya terpaku pada apa yang telah ada, melainkan disesuaikan dengan keinginan dan kondisi remaja, juga dalam meningkatkan pengamalan nilai-nilai Islam kepada remaja hendaknya memberikan wadah kegiatan yang lebih agar mereka dapat mengamalkan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Abu Dawud Sulaiman ibn Asy'as Ashubuhastani, *Sunan Abu Dawud* (Juz III; Bairut-Libanon Darul Kutub, 1996 M).

Amin,Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak*). (Cet. II;Jakarta:Bulan Bintang,2010).

Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan At-Tirmidzi* (Juz II; Bairut-Libanon: Darul Fikri, 1994 M).

B. Hurlock, Elizabeth, *Psikologi Perkembangan*, (Cet.V; Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980).

Baderiah, *Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Akhlak Era Millenium Ketiga*, (Cet.I; Palopo: Laskar Perubahan, 2016).

Damin, Sudarwam Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2002).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Daradjat,Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Daradjat,Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Cet. II; Jakarta: CV, Ruhama, 1996).

Hapida, "*Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara"*, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2009).

Ikhsan,Fuad, *Dasar-dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003).

Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (cet. 1 bandung : Sygma, 2014).

Muslihah, Eneng, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Banteng: Diadit Media, 2011).

Mappaere, Andi, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Cet.2, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

Prastowo,Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010

Pahriah, "*Urgensi Pembinaan Akhlak Pada Remaja di Desa Cendana Hitam Kecamatan Tomoni Timur Kabupaten Luwu Timur"*, (Mahasiswa STAIN Palopo, 2011).

Razak,Nasruddin*, dienul Islam*, (Bandung: PT. Alma'Arif, 1977).

Soekanto,Soerjono, *Sosiologi Keluarga Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja dan Anak (*Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992).

Samsul,Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers,2002).

Sukmadinata,Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* (Cet; V; Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009).

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Cet.III; Jakara:Rineka Cipta, 2014).

Shochib,Moh, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri,* (Cet I; Jakarta: Rineka Cipta, 1998).

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam II*, (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2007).